

PESAN DAKWAH DALAM NOVEL
(Analisis Wacana Novel "Ketika Cinta Bertasbih" Karya
Habiburrahman El-Shirazy)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam



Oleh :

Fatma Irmawati
NIM. B01205041

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS D-2009 036 KPI	No. REG : D-2009/KPI/036 AS. L. Y. KU : TANGGAL :



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
2009

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh **Fatma Irmawati** ini telah di periksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 27 juli 2009

Dosen Pembimbing



Luluk Fikri Zuhriyah
NIP:196912041997032007

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir ini, era informasi dan globalisasi merupakan dua istilah yang sangat populer. Banyak pakar berpendapat kedua istilah tersebut memiliki pengaruh serta peran besar dalam membawa perilaku budaya, pelaku ekonomi dan perilaku politik suatu bangsa ke arah kemajuan dan perkembangan masa depan bangsa. Dalam pengertian, bila suatu bangsa beserta umat tidak mengantisipasi era informasi dan globalisasi dengan langkah-langkah yang kreatif dan positif maka bangsa serta umat itu akan menjadi bangsa atau kelompok yang tertinggal.

Media komunikasi baik itu elektronik maupun cetak tentunya tidak dapat dipisahkan dengan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial. Media membutuhkan manusia sebagai instrument, sedangkan manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan media untuk mendapatkan informasi yang diinginkannya. Sebagaimana menurut Robert N Etman “media tidak hanya berfungsi sebagai informasi saja, tetapi juga sebagai penransfer sebuah ideologi”. Hal ini membuat masyarakat harus selektif dalam memilih sebuah media sebagai sumber informasi.

Para pemuka dan pemikir Islam sudah sejak lama merisaukan tentang metode dakwah yang dijadikan pedoman selama ini. Ada yang berpendapat, metode dakwah selama ini kurang menyesuaikan dengan perubahan dan

perkembangan social yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Untuk itu sangat diharapkan para da'i masa kini untuk mengkaji dan mencari langkah-langkah metode dakwah yang efektif dan mengenai pada sasaran atau objek dakwah.¹

Merebaknya media massa dewasa ini, khususnya media cetak seperti surat kabar, tabloid, majalah, novel serta buku-buku lainnya adalah merupakan salah satu wujud berkembangnya Era Informasi dan keterbukaan. Berbagai informasi berseliweran setiap hari dan setiap saat, berbagai pandangan pun berkembang seakan tiada henti. Semua pesan dari media massa dikonsumsi oleh masyarakat serta menjadi bahan informasi dan referensi pengetahuan bagi mereka.

Jika kekuatan informasi yang disampaikan media massa begitu hebat, ini adalah pertanda bahwa aktivis public penting untuk bisa masuk ke dalam wilayah tersebut. Artinya, para mubaligh perlu menyiapkan dirinya untuk memiliki keahlian melalui tulisan dalam media massa, paling tidak harus ada sebagian diantara mereka yang membidangi aktivitas tablighnya dalam bidang tulis-menulis. Disamping sejumlah aktivitas di bidang lain, jika tidak maka dikhawatirkan masyarakat pembaca akan terbentuk oleh pesan-pesan media yang "kering" tanpa nilai-nilai agama.

Kekeringan media bisa terjadi dengan dukungan kenyataan para pengelolanya saat ini, yang dipacu oleh kebutuhan sensasi, iklan dan kebutuhan bisnisnya. Latar belakang ini memungkinkan media untuk bersikap

¹ Sutirman Eka Ardiana, *Jurnalistik Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1995) hal 5

lebih longgar terhadap isi pesan informasi yang dimuatnya. Kelonggaran yang terjadi tidak hanya berujung pada positif, namun memungkinkan pula menjadi negative bagi masyarakat.

Untuk mengantisipasi hal itu, diperlukan pencerahan media massa. Pesan-pesan itu akan muncul dari penulis-penulis yang memang memiliki rasa keterpanggilan akan nilai-nilai ajaran Islam, juga terampil mengisi lembaran-lembaran Koran, Tabloid, Majalah atau bahkan buku dan Novel yang dikenal dengan “Tabligh bi Al-qalam”.²

Dakwah bagi setiap muslim merupakan tugas mulia, setiap muslim mempunyai kewajiban untuk berdakwah atau menjadi pendakwah. Artinya setiap muslim bertugas dan berkewajiban menjadi pengajak, penyeru atau pemanggil umat untuk menuju kepada yang ma’ruf dan meninggalkan yang munkar, tugas dan kewajiban mulia itu tertera jelas dalam firman-firman Allah, di antaranya: “Dan hendaklah ada diantara kamu umat yang berdakwah, yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh mengerjakan yang benar dan melarang perbuatan salah atau kemunkaran, mereka itulah orang-orang yang beruntung”.(QS.Ali Imron: 104).³ Selain dalam firman Allah, tugas mulia untuk berdakwah juga tertera jelas dan tegas dalam sejumlah Hadits Nabi di antaranya: “Barang siapa yang berdakwah pada petunjuk, adalah baginya pahala seperti pahala yang didapatkan orang yang mengikutinya dan tidak dikurangkan sedikitpun juga sesuatu padanya”(HR. Muslim).

² Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Bandung: Bumi Meuh Press, 2004), hal 23-24

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2000) hal 50

Dari firman Allah dan hadits di atas jelaslah dan tidak dapat dipungkiri lagi bahwa setiap muslim memiliki tugas dan kewajiban untuk berdakwah, mengajak serta menyerukan umat agar membangun diri, meraih keberhasilan dan meninggalkan kenistaan serta keterbelakangan demi kemajuan syi'ar Islam.⁴

Melihat kenyataan budaya bangsa Indonesia yang memiliki keaneka ragam media tradisional, maka dapat dipahami mengapa para Wali Songo menggunakan media ini sebagai media dakwah dan ternyata pilihan media dakwah yang digunakan Wali Songo tersebut menghasilkan masyarakat muslim yang merupakan mayoritas penduduk Indonesia.

Media tradisional berupa berbagai macam seni pertunjukan, yang secara tradisional dipentaskan di depan khalayak. Terutama sebagai sarana hiburan memiliki sifat komunikatif dan ternyata mudah dipakai sebagai wasilah dakwah yang efektif.

Wasilah atau media dakwah ini amatlah besar manfaatnya, sebab ia termasuk dalam beberapa media massa pembentuk opini masyarakat. Ia hampir bisa disebut sebagai "makanan pokok". Masyarakat mendambakan informasi dan selalu dapat mengikuti perkembangan dunia. Dakwah melalui media ini dapat berbentuk berita-berita islam, penulisan artikel-artikel islam, novel atau cerpen islami dan lain sebagainya.⁵

Sehubungan dengan itu tulisan ini mencoba menyuguhkan secara sederhana bagaimana seorang Habiburrahman El-Shirazy mengemas pesan-

⁴Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, hal 11-13

⁵Moh, Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal 149-50

pesan dakwahnya dengan apik dan indah melalui novel fenomenal, yang bisa dinikmati oleh semua kalangan dan menjadi salah satu novel terlaris Indonesia, hanya dalam waktu satu tahun saja telah terjual 150.000 eksemplar.

Melihat maraknya peredaran buku-buku yang jauh dari nilai-nilai islam yang sebagian besar diperuntukkan generasi muda yang cenderung membawa generasi muda kepada hal-hal yang bernilai negative, maka Kang Abik (Sebutan akrab Habiburrahman El-Shirazy) mengangkat novel Ketika Cinta Bertasbih sebagai salah satu media dakwah yang sarat akan pesan-pesan moral, religi, entrepreneurship serta mengemas dengan indah bagaimana mengartikan cinta yang sebenarnya.

Sebuah novel yang bercerita tentang bagaimana perjuangan seorang Indonesia yang belajar di luar negeri dari beasiswa yang didapatkannya dan harus bertahan hidup mandiri dan menghidupi keluarga di kampung halaman.

Sebuah novel yang mengangkat kehidupan mahasiswa Indonesia bernama Abdullah Azzam yang sedang belajar diluar negeri ; Al-Azhar University, Cairo, Mesir. Karena dapat memperebutkan beasiswa dari Departemen Agama (DepAg) dan harus menyelesaikan kuliahnya dengan bekerja sepeeninggal ayahnya. Dan karena ia adalah sulung dari saudara-saudara perempuannya dan hanya dia yang bias membantu untuk mengirim uang tiap bulannya untuk keluarga di Tanah Air. Sehingga ia baru dapat menyelesaikannya pada tahun kesembilannya dengan predikat *muyyid*. Dengan berbisnis tempe dan bakso itulah Azzam dapat memenuhi kebutuhan keluarga di Indonesia.

Selain kehidupan Azzan yang santun dan pejuang keras untuk berwirausaha, dalam novel ini juga di paparkan dengan indahny bagaimana lika-liku percintaan Azzam.⁶

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti dan membahasnya lebih dalam lagi, meskipun memang telah ada penelitian terdahulu dengan obyek yang sama namun penelitian terdahulu meneliti tentang Filmnya bukan novelnya. Oleh karena itu penelitian tentang novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El-Shirazy ini masih terjaga orisinalitasnya, karena belum pernah ada yang membahas atau menelitinya. Dan dengan keluarnya film Ketika Cinta Bertasbih juga membantu peneliti untuk lebih dalam lagi dalam memahami isi dari novel Ketika Cinta Bertasbih.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian rumusan masalah diatas dapat kita ambil beberapa rumusan masalah, diantaranya:

1. Apa saja pesan dakwah yang disampaikan Kang Abik dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih?
2. Bagaimana isi pesan dakwah dalam novel Ketika Cinta Bertasbih jika dilihat dari segi analisis wacana?

C. Tujuan Penelitian

Dari Rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

⁶ Prolog dari Prof. Laode M. Kamaludin, Ph. D (penikmatsastra) dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih

1. Mengetahui pesan dakwah apa saja yang disampaikan oleh Habiburrahman El-Shirazy dalam novel Ketika Cinta Bertasbih
2. Mengetahui bagaimana isi pesan dakwah dalam novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El-Shirazy jika dilihat dari segi analisis wacana Teun Van Dijk.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai sebuah Kreativitas Akademis, maka penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi penulis secara pribadi maupun bagi masyarakat pada umumnya. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Mampu mendeskripsikan serta mengeksplorasi peran media dalam memberikan label sebuah realitas melalui sebuah novel.
2. Menambah wawasan tentang bagaimana sebuah media mengkonstruksi suatu berita atau pengetahuan dan menyampaikan suatu pesan dakwah melalui Novel Ketika Cinta Bertasbih.
3. Sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program S1 pada Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang telah penulis ikuti.
4. Bentuk kontribusi dari penulis dalam bidang keilmuan dan kepastakaan Institut Agama Islam Negeri Sunan ampel Surabaya khususnya Fakultas Dakwah dan bagi masyarakat pada umumnya.

E. Definisi Konseptual

1. Pesan Dakwah

Pesan (Message) adalah sesuatu yang disampaikan dari seseorang (Komunikator) kepada orang lain (Komunikan) yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, sebuah sikap⁷

Dakwah adalah mendorong (memotivasi) umat manusia agar melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat makruf dan mencegah dari perbuatan munkar supaya memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.⁸

Sedangkan dakwah menurut H.S.M.Nasarudin Latif dalam buku teori dan praktek dakwah islamiyah menyatakan dakwah adalah setiap aktifitas dan usaha baik itu dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariah islamiyah.⁹

Pesan dakwah dalam penelitian ini adalah pesan yang berupa nilai-nilai ajaran agama Islam yang disampaikan oleh Habiburrahman El-Sirazy dalam novel *Ketika Cinta Bertasbih*. Dan dalam penelitian kali ini peneliti tidak menggunakan keseluruhan dari tema yang ada dalam novel *Ketika Cinta Bertasbih*, ini dikarenakan tidak seluruh tema atau sub bahasan yang ada mengandung banyak pesan dakwahnya. Atau bisa dibilang yang

⁷Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal 19

⁸Muhamad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2003), hal 19

⁹Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hal 5

diambil oleh peneliti adalah bagian-bagian yang didalamnya kental dengan pesan dakwah. Novel

Novel adalah karangan yang panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelakunya.¹⁰

Novel adalah (cerita) roman; baru; ganjil; sehingga sekarang belum dikenal.¹¹

Dalam hal ini, peneliti meneliti Novel Ketika Cinta Bertasbih satu dan dua karya Habiburrahman El-Sirazy. Namun dalam pelaksanaannya ternyata tidak semua tema atau sub bahasan yang ada dalam novel mengandung pesan dakwah yang kental maka dari itu, peneliti hanya mengambil beberapa tema saja yang banyak menjelaskan pesan dakwah didalamnya.

2. Analisis Wacana

Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi atau telaah tentang terjadinya sebuah peristiwa, seperti terbentuknya sebuah kalimat atau pernyataan. Analisis wacana lebih melihat pada bagaimana dari sebuah pesan teks atau komunikasi, dengan melihat bagaimana bangunan struktur kebahasaan tersebut, analisis wacana lebih dapat melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks.¹²

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hal 788

¹¹Pius A Partanto, M d hlan Al-Barry, *Kamus Besar Ibtimah Populer*, [Surabaya: Arkola, 1994], hal 527

¹²Ali Nurdin, disampaikan dalam acara "Refreshing Metodologi Penelitian" bagi mahasiswa KPI Fakultas Dakwah IAIN Surabaya, tgl 30 oktober 2008

Dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam dari seseorang ke orang lain.

Dakwah adalah penyampaian ajaran tersebut dapat berupa *amar ma'nuf* (ajakan kepada kebaikan) dan *nahi munkar* (mencegah kemunkaran)

Usaha tersebut dilakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran islam.

2. Pesan atau Materi Dakwah

Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah *message*, yaitu simbol-simbol. Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya yaitu Al-Quran dan Hadis. Dengan demikian, semua pesan yang bertentangan dengan dengan Al-Quran dan Hadis tidak dapat disebut dengan pesan dakwah. Adapun jenis pesan dakwah yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M. Ag, dalam bukunya Ilmu Dakwah edisi revisi antara lain:

a. Ayat-ayat Al-Qur'an

Al-Quran adalah wahyu penyempurna. Seluruh wahyu yang di turunkan Allah SWT kepada nabi-nabi terdahulu yang termaktub dan teringkas dalam Al-Quran. Semua pokok ajaran islam tersebut secara global dalam Al-Quran, sedangkan detailnya dijelaskan dalam hadis.

e. Hasil Penelitian Ilmiah

Tidak sedikit ayat Al-Quran yang bisa kita pahami lebih mendalam dan luas setelah dibantu hasil sebuah penelitian ilmiah. Inilah hasil penelitian yang menjadi salah satu sumber pesan dakwah. Masyarakat modern amat menghargai hasil penelitian, bahkan orang sekuler lebih memercayainya daripada kitab suci. Sifat dari hasil penelitian ilmiah adalah relatif dan reflektif. Relatif, karena nilai kebenarannya dapat berubah dan reflektif karena ia mencerminkan realitasnya.

f. Kisah dan Pengalaman Teladan

Ketika mitra dakwah merasa kesulitan dalam mencerna pesan dakwah yang kita sampaikan, kita mencari upaya-upaya yang memudahkannya. Ketika mereka kurang antusias dan kurang yakin terhadap pesan dakwah, kita ketearangan yang menguatkan argumentasi atau bukti-bukti nyata dalam kehidupan. Salah satunya adalah menceritakan pengalaman seseorang atau pribadi yang terkait dengan topik.

g. Berita dan Peristiwa

Pesan dakwah bisa berupa berita tentang suatu kejadian. Peristiwanya lebih ditonjolkan daripada pelakunya. Dan hanya berita yang diyakini kebenarannya patut dijadikan

materi dakwah berarti penggalan terhadap Al-Quran dan Hadits. Namun secara global dapatlah dikatakan bahwa materi dakwah tersebut dapat diklasifikasikan menjadi:

a. Masalah Aqidah (Keimanan)

Aqidah dalam islam adalah bersifat i'tiqad bathiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat kaitannya dengan rukun iman, seperti sabda Rasulullah SAW yang artinya, *“Iman ialah engkau percaya kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari Akhir dan percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk.”* (H.R. Imam Muslim)¹³

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah islamiyah, karena akidah mengikat kalbu manusia dengan menguasai hatinya dan batinnya, dari akidah inilah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang dijadikan materi dakwah yang pertama kalinya adalah masalah akidah/keimanan. Dan keimanan yang kukuh akan lahir keteguhan dan pengorbanan yang selalu menyertai tiap langkah dakwah.

b. Masalah Keislaman (Syari'ah)

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangatlah kuat dan mengikat seluruh umat islam. Ia merupakan jantung yang tak terpisahkan dari kehidupan umat islam, karena islam mengembangkan hukum lengkap (komprehensif) yang meliputi segenap kehidupan

¹³ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 60-61

manusia. Kelengkapan ini mengalir dari konsepsi islam tentang kehidupan manusia yang diciptakan untuk memenuhi ketentuan yang membentuk kehendak Ilahi. Dan materi dakwah yang menyajikan unsur syari'at harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas dalam bidang hukum islam.

Ibadah adalah mengerjakan segala bentuk ketaatan badaniyah dan melaksanakan segala syari'at (hukum). Ibadah tersebut dapat diklasifikasikan menjadi ibadah khusus dan ibadah umum, antara lain:

Ibadah dalam arti Khas (Khusus)

Yaitu ibadah yang dilakukan dengan ketentuan dan cara pelaksanaannya secara khusus telah ditetapkan oleh Nash.¹⁴ Seperti:

a) Thaharah

Menurut istilah fiqh, thaharah ialah menghilangkan hadas dan najis yang menghalangi sahalat dan ibadah-ibadah sejenisnya dengan air, atau menghilangkan hukumnya (hadas dan najis) dengan tanah.

Dengan kata lain thaharah keadaan yang terjadi akibat hilangnya hadas atau kotoran. Hadas aalah keadaan dimana seseorang terhalang untuk melakukan aktifitas ibadah. Dan dalam bahasa iandonesia hadas berarti suci. Hadas terdiri dari dua maca, Hadas besar dan hadas kecil. Hadas besar adalah adalah suatu keadaan seseorang yang harus disucikan dengan

¹⁴ A. Rahman Ritonga, dkk, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), h. 10

menentukan baik dan buruknya tindakan dan sikap yang ditampilkannya. Ajaran islam secara keseluruhannya mengandung nilai akhlak yang luhur, mencakup akhlak terhadap tuhan, diri sendiri, sesama manusia dan alam sekitar.¹⁸ Dan untuk masalah akhlak dalam aktifitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk menyempumakan keimanan dan keislaman seseorang.¹⁹

3. Dasar-Dasar dan Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan aktifitas yang sangat penting dalam islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya, tanpa dakwah islam akan semakin jauh dari masyarakat dan selanjutnya akan lenyap dari muka bumi ini.

Adapun dasar kewajiban dakwah dalam Al-Qur'an antara lain terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125, Ali Imran ayat 110, disamping ayat-ayat Al-Qur'an,

Banyak juga hadits nabi yang mewajibkan umatnya untuk ber'amar ma'ruf nahi munkar, antara lain :

- a. Hadits Riwayat Imam Muslim; "Dari Abi Said Al-Khudhari r.a. berkata; Aku telah mendengar Rasulullah bersabda; Barang siapa diantara kamu melihat kemunkaran, maka hendaklah ia mencegahnya dengan tangannya (dengan kekuatan/kekerasan); jika ia tidak sanggup dengan demikian (sebab tidak memiliki kekuatan dan kekuasaan);

¹⁸ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004) hal 117

¹⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, h. 62-63

maka dengan lidahnya; dan jika (dengan lidahnya) tidak sanggup, maka cegahlah dengan hatinya, dan demikian itu adalah selemah-lemahnya iman. (HR. Muslim).

- b. Hadits Riwayat Imam Tirmizi; Dari Khudzaiyah r.a. dari Nabi Bersaba; “Demi Dzat yang menguasai diriku, haruslah kamu mengajak kepada kebaikan dan haruslah kamu mencegah perbuatan yang munkar, atau Allah akan menurunkan siksaNya kepadamu kemudian kamu berdoa kepada-Nya dimana Allah tidak akan mengbulkan permonanmu”.(HR. Imam Tirmidzi)

4. Unsur-unsur Dakwah

Yang dimaksud dengan unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut antara lain:

- a. Da'i (pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik melalui lisan, tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.

- b. Mad'u (mitra dakwah)

Adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam ataupun tidak, atau dengan kata lain adalah manusia secara keseluruhan.

- c. Maddah (materi dakwah)

Adapun unsur lain dalam proses dakwah adalah materi dakwah, yaitu, isi pesan yang nantinya akan disampaikan kepada mad'u yang meliputi, akidah, syariaah, akhlak, mu'amalah, ibadah dan lain sebagainya.

d. Wasilah (media dakwah)

Wasilah atau media dakwah adalah alat yang dipergunakan dalam proses dakwah atau penyampaian ajaran islam. Bisa melalui lisan, tulisan (media cetak), lukisan, audio visual dan lain sebagainya.

e. Thariqah (metode dakwah)

Adalah jalan atau cara yang yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan dakwah ajaran islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan melau metode yang baik, maka pesan itu bisa saja tidak diterima oleh sasaran dakwah kita.

f. Atsar (efek dakwah)

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi, atsar sering disebut dengan feed back (umpan balik). Jadi hendaklah ada efek yang baik dari apa yang telah disampaikan dalam proses dakwah.²⁰

5. Media Dakwah

a. Pengertian Media Dakwah

Wasilah atau media dakwah adalah alat yang di gunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u. yang mana dengan media diharapkan dapat merangsang indra-indra manusia

²⁰ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hal 75-138

serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif wasilah yang digunakan maka semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran islam yang pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

Media (terutama media massa) telah meningkatkan intensitas, kecepatan dan jangkauan komunikasi yang dilakukan umat manusia. Begitu luas sebelum adanya media massa seperti radio, televisi, internet dan lain sebagainya bahkan dapat dikatakan alat-alat tersebut telah melekat tak terpisahkan dari kehidupan manusia di abad ini.

Dari segi penyampaian dakwahnya, dibagi menjadi tiga golongan:

- a. *The spoken words* (yang berbentuk ucapan), alat yang dapat mengeluarkan bunyi karena hanya dapat ditangkap oleh telinga. contohnya. Telp, radio, dan sejenisnya.
- b. *The printed writing* (yang berbentuk tulisan). Yang termasuk didalamnya adalah barang-barang yang tercetak. Seperti gambar-gambar tercetak, lukisan-lukisan, buku, majalah, surat kabar, novel dan sebagainya.
- c. *The audio visual* (yang berbentuk gambar hidup). Yaitu merupakan gabungan dari golongan diatas, yang termasuk in adalah film, televise, video dan sebagainya

6. Novel

a. Pengertian Novel

Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif, biasanya dalam bentuk cerita. Penulis novel disebut novelis. Kata novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang berarti "sebuah kisah, sepotong berita".

Novel lebih panjang (setidaknya 40.000 kata) dan lebih kompleks dari cerpen, dan tidak dibatasi keterbatasan struktural dan metrikal sandiwara atau sajak. Umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan menitik beratkan pada sisi-sisi yang aneh dari naratif tersebut.

Novel dalam bahasa Indonesia dibedakan dari roman. Sebuah roman alur ceritanya lebih kompleks dan jumlah pemeran atau tokoh cerita juga lebih banyak.²¹

Dari sekian banyak bentuk sastra seperti esei, puisi, novel, cerita pendek, drama, bentuk novel, cerita pendeklah yang paling banyak dibaca oleh para pembaca. Karya-karya modern klasik dalam kesusasteraan, kebanyakan juga berisi karya-karya novel.

²¹ Wikipedia, *Bahasa Indonesia*, En siklopedia B e b as

Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak beredar, lantaran daya komunikasinya yang luas pada masyarakat. Sebagai bahan bacaan, novel dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu karya serius dan karya hiburan. Pendapat demikian memang benar tapi juga ada kelanjutannya. Yakni bahwa tidak semua yang mampu memberikan hiburan bisa disebut sebagai karya sastra serius. Sebuah novel serius bukan saja dituntut agar dia merupakan karya yang indah, menarik dan dengan demikian juga memberikan hiburan pada kita. Tetapi ia juga dituntut lebih dari itu. Novel adalah novel syarat utamanya adalah bawa ia mesti menarik, menghibur dan mendatangkan rasa puas setelah orang habis membacanya.

Banyak sastrawan yang memberikan yang memberikan batasan atau definisi novel. Batasan atau definisi yang mereka berikan berbeda-beda karena sudut pandang yang mereka pergunakan juga berbeda-beda. Definisi – definisi itu antara lain adalah sebagai berikut:

Novel adalah bentuk sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak dicetak dan paling banyak beredar, lantaran daya komunitasnya yang luas pada masyarakat (Jakob Sumardjo Drs).

berhubungan dengan kematangan pribadi si sastrawan sebagai seorang intelektual.

Kejadian atau pengalaman yang diceritakan dalam karya sastra bisa dialami atau sudah dialami oleh manusia mana saja dan kapan saja karya sastra membicarakan hal – hal yang universal dan nyata. Tidak membicarakan kejadian yang artificial (yang dibikin – bikin) dan bersifat kebetulan.

Sastra selalu bergerak, selalu segar dan baru. Ia tidak mau berhenti pada konvensionalisme. Penuh inovasi.

Bahasa yang dipakai adalah bahasa standard an bukan silang atau mode sesaat.²²

7. Novel Sebagai Media Dakwah

Pembahasan ini adalah pengembangan lebih lanjut dari bahasan mengenai wasilah atau media dakwah diatas. Dan mengapa peneliti menggunakan novel Ketika Cinta Bertasbih dalam hal ini adalah karena dakwah melalui novel adalah terbilang cukup baru dalam proses penyampaian ajaran islam. Namun dai'dai kita harusnya selalu mempunyai inovasi-inovasi baru tentang media yang nantinya akan dengan cepat dapat menyampaikan ajaran islam. Habiburrahman El-

²² <http://Ramadi.blogspot.com/2008/03/media-dakwah.html>

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	Tematik Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita	Topik
Superstruktur	Skematik Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh.	Skema
Struktur Mikro	Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misal dalam memberikan detil pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain.	Latar, Detil, Maksud, Pra anggapan dan nominalisasi
Struktur Mikro	Sintaksis Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih.	Bentuk kalimat, Koherensi, Kata ganti.

Penelitian mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Peiyaran Islam yang juga menggunakan analisis isi pesan dakwah dalam novel Ayat-Ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy, dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy”. Perbedaan yang ada adalah penelitian terdahulu hanya membahas tentang pesan-pesan dakwah dalam novel Ayat-Ayat Cinta. Dan untuk penelitian kali ini, peneliti berusaha meneliti atau membahas selain pesan-pesan dakwah yang ada. Juga ingin mengetahui bagaimana penyampaian pesan dakwah dalam novel Ketika Cinta Bertasbih yang lebih dalam lagi menggunakan analisis wacana Teun Van Dijk..

Skripsi tahun 2005 yang diteliti oleh Khusnul Khatimah, dengan judul “ Dakwah Melalui Novel Analisis Struktural Pesan Dakwah Dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El-Khalieqy”. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khatimah sama-sama meneliti tentang novel, dan novel yang diteliti pun berbeda, namun berbeda dari segi analisisnya.

Nur Rahmah Hidayati, skripsi mahasiswa angkatan 2004 ini berjudul “Pesan Dakwah Media Cetak Analisis Wacana kolom Tasawuf majalah pembangunan Agama edisi Mei-Agustus 2007. untuk memberikan teladan dan pesan-pesan religius sekitar masalah tasawuf untuk dijadikan siraman rohani bagi pembaca.

Pristia Wardani, Mahasiswa jurusan KPI fakultas dakwah yang menyelesaikan skripsi pada tahun 2006 yang mengangkat judul Pesan Dakwah Harian Bangsa (Analisis Wacana Kolom Muallaf dalam Rubrik Religi bulan

Oktober 2005). Masalah yang diteliti adalah bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam kolom tersebut, penulis memilih referensi skripsi tersebut dikarenakan ada kemiripan yakni sama-sama menganalisa pesan media cetak serta menggunakan analisis yang sama yaitu analisis wacana.

Siti Choironin, mahasiswa jurusan KPI yang menyelesaikan skripsinya pada tahun 2006, yang mengangkat judul Analisis Wacana Pesan Dakwah Rubrik Hasyiah Mimbar Pembangunan Agama (edisi juli-november 2005) yang sama menganalisa pesan media cetak serta sama-sama menggunakan analisis yang sama yaitu, analisis wacana dengan obyek yang berbeda.

Peneliti gunakan sebagai bahan kajian untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian pesan dakwah melalui novel. Meskipun memiliki jenis penelitian yang sama, yakni dalam teks komunikasi media massa, namun masing-masing penelitian memiliki perbedaan tersendiri yang terletak pada jenis mediana (Koran, puisi, internet, novel dan lain sebagainya), dan analisis yang beragam (analisis struktural, wacana, semiotik, isi dan lain sebagainya).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Yang dimaksud dengan metode adalah cara, jalan, prosedur, cara kerja untuk memecahkan suatu masalah, mencapai suatu tujuan atau untuk mendapatkan suatu pekerjaan. Dalam “metode” terkandung didalamnya “teknik” yaitu alat dan proses yang digunakan.

Kata metode adalah kata yang telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian “suatu cara yang ditempuh, cara yang digunakan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan”.

Kemudian, metodologi penelitian adalah yaitu seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah yang sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan penelitian tertentu yang diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara penyelesaiannya.

Dan dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan jenis penelitian Non- kancan (Non lapangan) yang tergolong dalam jenis penelitian analisis isi kualitatif yang lebih melihat “bagaimana” pesan atau teks komunikasi dapat disampaikan. Dengan melihat struktur kebahasaan tersebut dapat menjelaskan makna yang tersembunyi dari suatu teks.²⁴ dan menggunakan jenis pendekatan analisis Wacana teorinya Teun Van Dijk, Analisis Wacana disini dimaksudkan sebagai analisis untuk membongkar maksud-maksud dan makna-makna

²⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h. 60-61

tertentu. Wacana adalah upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subyek yang mengemukakan suatu pernyataan. Pengungkapan itu dilakukan dengan menempatkan diri pada posisi pembicara dengan penafsiran mengikuti struktur makna dari sang pembicara. Juga untuk menggambarkan tata aturan kalimat, bahasa dan pengertian bersama. Wacana lantas diukur dengan pertimbangan kebenaran dan ketidakbenaran (menurut sintaksis dan semantik).²⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan model analisis wacana Teun Van Dijk. Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung, bagian tersebut antara lain:

1. Struktur Makro

Ini merupakan global atau umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topic dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.

2. Super Struktur

Adalah kerangka suatu teks, bagaimana struktur wacana dan elemen itu disusun dalam teks secara utuh.

3. Struktur Mikro

Adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase yang dipakai dan sebagainya.²⁶

²⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana* (Yogyakarta: LKIS, 2001), h. 2-6

²⁶ Ali Nurdin, Disampaikan dalam acara Refreshing Metodologi Penelitian bagi Mahasiswa KPI Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya tanggal 30 Oktober 2008

B. Unit Analisis

Dalam suatu penelitian, peneliti harus sudah memiliki atau mempunyai bayangan yang nantinya akan bagian dari unit analisis penelitian. Penelitian yang dilakukan peneliti adalah tentang novel Ketika cita Bertasbih karya Habiburrahman El-Shirazy. Penelitian ini dilakukan karena peneliti tertarik dengan pesan-pesan dakwah yang ada dalam novel tersebut, serta begitu tingginya minat masyarakat kita dengan keberadaan novel karya Habiburrahman ini. Dan unit analisis yang diambil adalah dari bagaimana pesan dakwah itu ditulis dan disampaikan dan bentuk novel sehingga dapat membawa pembaca seolah-olah ikut ada dalam peristiwa yang diceritakan didalamnya. Serta untuk mengetahui apa saja pesan dakwah yang ingin disampaikan oleh Habiburrahman El-Shirazy dalam novel Ketika Cinta Bertasbih, sehingga begitu banyak orang yang telah, sedang dan mungkin akan ingin membacanya. Dan dalam penelitian kali ini, peneliti meneliti Novel Ketika Cinta Bertasbih satu dan dua Karya Habiburrahman El-Shirazy. Namun tidak secara keseluruhan dari isi novel ini dibahas, mengingat begitu banyak tema atau sub bahasan yang ada. Oleh karena itu peneliti hanya mengambil bagian-bagian tema yang kental dengan pesan dakwahnya.

C. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahapan-tahapan penelitian yang telah, sedang dan akan dilakukan oleh peneliti antara lain:

1. penjajakan

Tahapan penelitian ini adalah orientasi untuk memperoleh gambaran umum mengenai obyek yang akan diteliti oleh peneliti. Yakni, Novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El-Shirazy

2. Mencari dan Menemukan Tema

Tahapan ini adalah tahapan awal untuk memperoleh gambaran umum mengenai pesan dakwah melalui novel. Langkah pertama adalah mencari dan menemukan tema yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El-Shirazy yang masih hangat diperbincangkan kembali oleh khalayak dikarenakan filmnya telah hadir di layar bioskop Indonesia. Jadi sangatlah tepat jika peneliti mengangkat novel ini untuk diteliti, karena cerita yang disuguhkan Kang Abik tampak begitu nyata, tidak dibuat-buat dan begitu dekat. Sehingga seolah-olah benar-benar terjadi di kehidupan *real*, dan pembaca seolah-olah terlibat langsung di dalamnya. Dalam hal ini, sepertinya Kang Abik telah sukses mengkomunikasikan karyanya dengan pembacanya. Karena menurut salah satu sastrawan asal Yogja, Joni Aridinata, bahwa, “karya yang baik adalah karya yang mampu menteror pembacanya.”²⁷ Setelah membaca dan melakukan kajian yang

²⁷ Habiburrahman El Shirazy, *Ketika Cinta Bertasbih*, (Jakarta, Republika, 2008) h 29.

b) *Sumber Data sekunder.*

Yaitu data pendukung lancarnya penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bisa menggunakan studi kepustakaan yang kegiatannya dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai literature dari kepustakaan atau tempat lainnya. Telaah kepustakaan dapat dilakukan dengan 2(dua) cara, antara lain:

- c) Mempelajari dokumen atau hasil penelitian terdahulu
- d) Mempelajari berbagai buku yang berhubungan dengan masalah Penelitian.²⁸

4. Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini, peneliti melihat pada semua data yang terkumpul lalu mengolahnya dengan memakai perangkat analisis wacana milik Teun Van Dijk, yang terdiri dari 6 (enam) unsur elemen yaitu tematik, Skematik, semantik, Sintaksis, Stilistik dan Retoris.

Untuk memudahkan pemahaman , berikut penulis sajikan skema tahap penelitian:

Pendekatan Penelitian	Tahapan Penelitian	Operasional	Strategi dan Teknik
	Coding Unit	Mencari dan memilih tema dan	Pengumpulan referensi

²⁸ Wasito Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1995), h. 23

		kata sesuai dengan fokus penelitian	
Analisis wacana kualitatif dengan model wacana Van Dijk bersifat interpretatif	Analisis Wacana Teun Van Dijk	Pengelompokan data berdasarkan perangkat wacana Van Dijk: Tematik Skematik Semantic Sintaksis Stilistik Retoris	Studi dokumentasi teks isi novel
	Analisis Data	Mengolah dan mengambil isinya	Reduksi dan display data, mengambil kesimpulan dan verifikasi
	Penulisan laporan	Pengetikan berdasarkan sistematika penulisan skripsi	Penulisan yang efektif dan efisien

D. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya analisis data pada penelitian ini menggunakan pemikiran logis, analisis dan logika, dengan induksi, deduksi, analogi, komparasi dan sejenisnya.²⁹ peneliti menulis semua data yang berhasil dikumpulkan selama proses penelitian. Penulisan berbentuk uraian terperinci kemudian direduksi, dirangkum, kemudian dipilih hal-hal pokok yang difokuskan pada hal-hal penting saja yang terkait dengan hasil penelitian. Semua data yang telah dipilih kemudian penulis catat, yaitu Tema, hubungan, persamaan dan lainnya yang baru kemudian diambil kesimpulannya, tetapi kesimpulannya diverifikasi secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, yakni untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah dalam novel *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman El-Shirazy ini. Tujuan penelitian difokuskan pada analisis teks, analisis ini bertujuan mengetahui bagaimana strategi wacana tekstual yang digunakan untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu, untuk itu peneliti memakai perangkat analisis wacana Analisis Wacana milik Teun Van Dijk yaitu suatu teks komunikasi dapat dipahami dengan melihat struktur-struktur komunikasi yang saling terkait dan melengkapi. Perangkat Wacana Van Dijk ini meliputi 6 (enam) struktur yaitu dari sisi tematik, skematik, semantic, sintaksis, stilistik dan dari sisi retoriknya. Setiap unit tersebut dirinci

²⁹Tatang M, Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1991), h. 12

berdasarkan dimensi operasional analisis wacana sebagai berikut: topic, skema, latar, detail, maksud, bentuk kalimat, koherensi, kata ganti, garis dan metafora.

a. Tematik

Elemen tematik menunjuk pada gambaran umum dalam suatu teks. Bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan atau yang utama dari suatu teks. Topic menunjukkan konsep dominan, sentral, dan paling penting dalam suatu berita. Oleh karena itu, ia sering disebut sebagai tema atau topic. Dalam analisis, topic berita ini baru bisa disimpulkan seperti halnya saat kita telah selesai menonton suatu film atau telah membaca suatu buku atau novel secara tuntas.³⁰

Teun van Dijk mendefinisikan topic sebagai struktur makro dari suatu wacana. Dari topic, kita bisa mengetahui masalah dan tindakan yang diambil oleh komunikator dalam mengatasi suatu masalah. Tindakan, keputusan, atau pendapat dapat diamati pada struktur makro dalam suatu wacana.³¹

b. Skematik

Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan hingga membentuk satu kesatuan arti.

Dalam konteks penyajian berita, meskipun mempunyai skema dan bentuk yang beragam, berita umumnya secara hipotetik mempunyai dua kategori

³⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), h. 229

³¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 75

skema besar. Pertama, summary yang umumnya ditandai dengan dua elemen yakni judul dan *lead*. Elemen skema ini merupakan elemen yang dipandang paling penting. Judul dan lead umumnya menunjukkan tema yang ingin disampaikan oleh wartawan dalam beritanya. *Lead* ini umumnya merupakan ringkasan apa yang ingin dikatakan sebelum masuk dalam isi berita secara lengkap. *Lead* adalah inti sari yang mempunyai tiga fungsi yakni, menjawab rumus 5W+1H (who, what, where, when, why +How)³²

c. Semantik

Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi semantik (arti) yang ingin ditampilkan. Latar merupakan elemen wacana yang dapat memberi alasan pembenar gagasan yang ada dalam suatu teks, latar peristiwa itu dipakai untuk menyediakan latar belakang dapat juga tidak, bergantung pada kepentingan mereka.

Latar dapat menjadi alasan pembenar gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Oleh karena itu, latar teks elemen yang berguna karena dapat membongkar apa maksud yang ingin disampaikan oleh wartawan. Latar peristiwa itu dipakai untuk menyediakan dasar hendak dibawa kemana teks tersebut. Kadang maksud dan tujuan utama tidak di beberkan dalam teks, tetapi dengan melihat latar apa yang ditampilkan dan bagaimana latar itu disajikan, kita dapat menganalisis apa maksud tersembunyi yang ingin dikemukakan oleh wartawan atau penulis sesungguhnya.

³² Eriyanto, *Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), h. 231

d. Sintaksis

Kata sintaksis secara etimologis berarti menempatkan bersama-sama menjadi kelompok kata atau kalimat, dalam buku analisis teks media karya Alex Sobur, Ramlan mengatakan bahwa “sintaksis adalah bagian atau cabang dari Ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase.....”.

Dalam analisis wacana, koherensi adalah pertalian atau jalinan antar kata, proposisi atau kalimat. Dua buah kalimat atau proposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan menggunakan koherensi, sehingga fakta yang tidak terhubung sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika komunikator menghubungkannya.

Salah satu strategi pada level semantic ini adalah dengan pemakaian koherensi, kamus *Webster (1983:352)* dalam buku karangan Alex Sobur memberikan keterangan mengenai koherensi tersebut sebagai berikut:

Koherensi : Kohesi, perbuatan atau keadaan menghubungkan, mempertalikan.

Koneksi, hubungan yang cocok dan sesuai atau kebergantungan satu sama lain yang rapi, beranjak dari hubungan-hubungan amaliah bagian-bagian atau hal-hal satu sama lain, seperti dalam bagian wacana atau argumen-argumen suatu penelitian penalaran.

Koherensi dapat ditampilkan melalui hubungan sebab akibat, bisa juga sebagai penjelas. Koherensi ini secara mudah dapat diamati, diantaranya dari kata penghubung yang dipakai (dan, akibat, tetapi, lalu, karena, meskipun) mengakibatkan makna yang berlainan ketika hendak menghubungkan proposisi.

Bentuk lain adalah dengan melakukan nominalisasi yang dapat memberi sugesti pada khalayak adanya generalisasi. Elemen yang hampir sama dengan nominalisasi adalah abstraksi. Berhubungan dengan pertanyaan apakah komunikator memandang obyek sebagai sesuatu yang tunggal berdiri sendiri ataukah sebagai suatu kelompok (komunitas)

Strategi pada level sintaksis yang lain adalah dengan menggunakan bentuk kalimat. Bentuk kalimat dari segi sintaksis ini adalah yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Logika kausalitas ini kalau diterjemahkan ke dalam bahasa menjadi susunan subyek (yang menerangkan) dan predikat (yang diterangkan). Bentuk kalimat ini bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat.³³

e. Stilistik

Pusat perhatian stilistika adalah *style*, yaitu suatu cara yang digunakan oleh seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian *style* dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa. Apa yang disebut

³³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 79-81

gaya bahasa itu sesungguhnya terdapat dalam semua bahasa, ragam lisan dan tulis, ragam non sastra dan sastra. Karena gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu dan oleh orang tertentu serta untuk makna tertentu pula. Akan tetapi secara tradisional gaya bahasa selalu di tautkan dengan teks sastra, khususnya teks sastra tertulis.

f. Retoris

Strategi dalam retorika di sini adalah gaya yang diumpamakan ketika seseorang berbicara atau menulis. Misalnya, dengan pemakaian kata yang berlebihan (hiperbolik), atau bertele-tele. Retorika mempunyai fungsi persuasif dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak. Pemakaiannya diantaranya dengan menggunakan repetisi (pengulangan), aliterasi (pemakaian kata-kata yang permulaannya sama bunyinya seperti sajak). Sebagai suatu strategi untuk menarik perhatian, atau untuk menekankan sisi tertentu agar diperhatikan oleh khalayak. Bentuk gaya retorika lain adalah ejekan (ironi) dan metomi. Tujuannya adalah melebihkan sesuatu yang positif mengenai diri sendiri dan melebihkan keburukan pihak lawan.

Strategi retorika juga muncul dalam bentuk *interaksi*, yakni bagaimana pembicara menempatkan atau memposisikan dirinya diantara khalayak. Apakah memakai gaya formal, informal ataukah justru santai dengan menunjukkan kesan bagaimana ia menampilkan dirinya. Strategi yang lainnya adalah *ekspresi*, dimaksudkan untuk membantu menonjolkan atau menghilangkan bagian tertentu dari teks yang disampaikan. Dalam

teks tertulis, ekspresi ini muncul misalnya dalam bentuk grafis, gambar, foto, raster atau table untuk mendukung gagasan atau untuk bagian lain yang tidak ingin ditonjolkan.

Wacana terakhir yang menjadi strategi dalam level retorik ini adalah dengan menampilkan apa yang disebut *visual image*. Dalam teks, elemen ini ditampilkan dengan gambaran detail berbagai hal yang ingin ditonjolkan. Misalnya, tentang pentingnya peran-peran atau kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat, dan sebagai konsekuensinya, memarginalkan kelompok lain yang menjadi lawannya, saingannya atau kelompok yang akan mengancam eksistensi dari peran yang menjadi idolanya.³⁴

³⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 79

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Novel Ketika Cinta Bertasbih

Ketika Cinta Bertasbih adalah salah satu novel fenomenal yang ke sekian karya Habiburrahman El Shirazy, setelah novel Ayat-Ayat Cinta. Kang Abik (begitu sapaan akrabnya) seolah ingin mengulang kembali kesuksesannya terdahulu dengan novel Ketika Cinta Bertasbihnya. Yang masih menggunakan Mesir sebagai setting latar dari novel tersebut. Novel yang baru mengeluarkan versi filmnya beberapa bulan yang lalu ini sukses dipasaran, bukan hanya pasar Indonesia akan tetapi pasar luar negeri. Ini terbukti dengan terjualnya kurang lebih 150.000 eksemplar hanya kurang dari satu tahun.

Abdullah Khairul Azzam pemuda tampan berusia 28 tahun yang cerdas dari sebuah desa di Jawa Tengah. Dari kecil, Azzam sudah terlihat sebagai anak yang sangat baik budi pekertinya. Atas usahanya yang gigih dia berhasil memperoleh beasiswa untuk belajar di Al Azhar, Mesir selepas menamatkan Aliyah di desanya.

Baru setahun di Kairo dan menjadi mahasiswa berprestasi peraih predikat *Jayyid Jiddan* (lulus dengan sempurna), ayahnya meninggal dunia. Sebagai anak tertua Azzam mau tidak mau harus bertanggung

jawab atas kehidupan keluarganya, dikarenakan adiknya masih kecil-kecil. Sementara itu, dia sendiri harus menyelesaikan studinya di negara orang. Akhirnya dia mulai membagi waktu untuk belajar dan mencari nafkah. Ia mulai membuat tempe dan bakso yang ia pasarkan di lingkungan KBRI di Kairo. Berkat keahlian dan keuletannya dalam memasak, Azzam menjadi populer dan dekat dengan kalangan staf KBRI di Kairo. Tapi hal itu berimbas pada kuliah Azzam, sudah 9 tahun berlalu, ia belum juga menyelesaikan kuliahnya.

Seringnya Azzam mendapatkan job di KBRI Kairo mempertemukan ia dengan puteri Duta Besar, Eliana Pramesti Alam. Eliana adalah lulusan EHESS Perancis yang melanjutkan S2-nya di American University in Cairo. Selain cerdas, Eliana juga terkenal di kalangan mahasiswa karena kecantikannya. Ia bahkan pernah diminta main di salah satu film produksi Hollywood, juga untuk film layar lebar dan sinetron di Jakarta. Segudang prestasi dan juga kecantikan Eliana membuat Azzam menaruh hati pada Eliana. Tetapi Azzam urung menjalin hubungan lebih dekat dengan Eliana, karena selain sifat dan kehidupannya yang sedikit bertolak belakang dengan Azzam, juga karena nasihat dari Pak Ali, supir KBRI yang sangat dekat dengan keluarga Eliana.

Apa yang dikatakan Pak Ali cukup terngiang-ngiang di benaknya, bahwa ada seorang gadis yang lebih cocok untuk Azzam. Azzam disarankan untuk buru-buru meng-*kitab* (melamar) seorang mahasiswa

cantik yang tak kalah cerdasnya dengan Eliana. Dia bernama Anna Althafunnisa, S1 dari Kuliyyatul Banaat di Alexandria dan sedang mengambil S2 di Kuliyyatul Banaat Al Azhar, Kairo, yang juga menguasai bahasa Inggris, Arab dan Mandarin. Menurut Pak Ali, kelebihan Anna dari Eliana adalah bahwa Anna memakai jilbab dan sholehah, ayahnya seorang kiai pesantren bernama Kiai Luthfi Hakim.

Ada keinginan Khairul Azzam untuk meng-khitbah Anna walaupun ia belum pernah bertemu atau melihat Anna. Karena tidak punya biaya untuk pulang ke Indonesia, Pak Ali menyarankan supaya melamar lewat pamannya yang ada di Kairo, yaitu Ustadz Mujab, dimana Azzam sudah sangat mengenal ustadz itu. Dengan niat penuh dia pun datang ke ustadz Mujab untuk meng-khitbah Anna Althafunnisa. Tapi ternyata lamaran itu ditolak atas dasar status. Karena S1 Azzam yang tidak juga selesai, dan lebih dikenal karena jualan tempe dan baso. Selain itu, Anna telah di khitbah lebih dulu oleh seorang pria yang alih-alih adalah Furqon, sahabat Azzam yang juga mahasiswa dari keluarga kaya yang juga cerdas dimana dalam waktu dekat akan menyelesaikan S2-nya. Azzam bisa menerima alasan itu, meskipun hatinya cukup perih.

Tetapi kemudian Furqon mendapat musibah yang sangat menghancurkan harapan-harapan hidupnya. Hal tersebut membuatnya menghadapi dilema antara ia harus tetap menikahi Anna yang telah

dikhitbahnya, tetapi itu juga sekaligus akan dapat menghancurkan hidup Anna.

Sementara itu Ayyatul Husna, adik Azzam yang sering mengirim berita dari kampung, membawa kabar yang cukup meringankan hati Azzam. Agar Azzam tidak perlu lagi mengirim uang ke kampung dan lebih berkonsentrasi menyelesaikan kuliahnya. Karena selain Husna telah lulus kuliah di UNS, ia juga sudah bekerja sebagai Psikolog. Keahlian Husna dalam menulis sudah membuahkan hasil. Penghasilan Husna cukup dapat membiayai kebutuhan adiknya yang mengambil program D3, serta adik bontotnya yang bernama Sarah yang masih mondok di pesantren.

Azzam yang sudah sangat rindu dengan keluarganya memutuskan untuk serius dalam belajar, hingga akhirnya berhasil lulus. Azzam pun menepati janjinya ke keluarganya untuk kembali ke kampung dan segera mencari jodoh di sana, memenuhi amanat ibunya. Walaupun sebenarnya masih terbersit sedikit harapan untuk tetap mendapatkan hati Anna.³⁵

“Waktu saya mengajar di sebuah Universitas di Solo, saya menemukan banyak sekali mahasiswa yang pintar namun tidak selesai selesai kuliahnya. Suatu ketika saya melakukan pendekatan dengan anak didik saya itu, demi mencari tahu akar dari masalah ini. Setelah banyak berbincang dan berdiskusi dengan mereka, akhirnya saya tahu

³⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h. 60-61

alasan terbanyak mereka berlama-lama kuliah ada 2 yaitu : yang pertama agar bisa tetap mendapat jatah uang bulanan dari orang tua, dan yang kedua mereka takut akan menambah daftar antrian panjang pencari kerja. Jadi dengan terlama lama kuliah, mereka bisa hidup bebas tanpa menyangang beban sebagai pengangguran dan dengan status tetap sebagai mahasiswa.” Ucap Habiburrahman El Shirazy atau yang lebih akrab dipanggil Kang Abik, saat mengawali acara *“Behind The Book Novel Ketika Cinta Bertasbih”* yang diadakan oleh IKMI bekerja sama dengan FLP (Forum Lingkar Pena) cabang Batam di Wisma Batamindo Mukakuning(Ahad/30 Mar 2008). Acara berlangsung meriah dengan Nurul F. Huda (Penulis, ketua FLP Batam) sebagai moderator, dan Hasan Asfahani (Sastrawan, Redaktur harian BatamPos) sebagai tamu pembanding. Acara dimulai jam 9:00 pagi dengan kuarang lebih 200 orang peserta.

Dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih 1, menceritakan tentang Khoirul Azzam yang sudah lama kuliah di universitas Al Azhar namun belum juga lulus. Alasannya bukan seperti yang diceritakan Kang Abik di atas, akan tetapi karena dia harus kuliah sambil bekerja, demi menghidupi adik adiknya di kampung. Khoirul Azzam harus berjualan tempe dan bakso. Jadi meskipun dia pintar dan mendapat beasiswa dalam kuliahnya, dia mengabaikan kuliahnya dan bekerja jualan tempe kepada pejabat pejabat duta besar dan komunitas Indonesia yang berada di Mesir.

Dilengkapi dengan intrik dan konflik dari tokoh tokoh lainnya seperti Anna Althafunnisa, Eliana, Furqon, Cut Mala, Fadhil dsb.

Dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih 2, dimulai dengan kepulangan Azzam dari Mesir. Masih menonjolkan jiwa entrepreneur Azzam, mulai berbisnis sebagai pengantar buku, bisnis fotokopi, membuka bisnis bakso hingga gebrakannya dengan bakso cinta. Dilengkapi juga dengan kisah cintanya, yang berjalan tak semulus kisah Fahri (dalam Novel Ayat ayat cinta), sampai dia harus melamar beberapa gadis dan belum berhasil memperoleh istri.

“Novel ini menurut saya lebih berbobot dibanding Ayat ayat cinta” ,Komentor Nurul F. Huda, dijawab oleh Kang Abik,” Memang novel ayat-ayat cinta ini dibuat sewaktu saya sedang sakit sebagai motivasi kepada diri saya sendiri untuk bangkit, dan novel Ketika Cinta Bertasbih ini di inspirasikan dari diskusi dan obrolan obrolan dengan mahasiswa mahasiswa saya di Solo, jadi keduanya berbeda dan kalau disuruh memilih, saya lebih mirip dengan Khoirul Azzam daripada Fahri Abdullah” disambut tepuk tangan meriah para peserta acara.³⁶

Katalog Dalam Terbitan (KTD)

Ketika Cinta Bertasbih Satu / Habiburrahman El Shirazy. Jakarta,

Penerbit Republika

³⁶ Dalam sesi tanya jawab, dalam acara *Behind The Book Ketika Cinta Bertasbih*. Yang diadakan oleh IKMI bekerjasama dengan FLP (Forum Lingkar Pena) cabang Batam di Wisma Batamindo Mukakuning(Ahad/30 Mar 2008).

Halaman 20,5 x 13,5 cm

Ketika Cinta Bertasbih 813

ISBN : 978-979-3210-84-1

Penulis : Habiburrahman El Shirazy

Editor : Anif Sirsaeba El Shirazy

Proof Reader : Lord Wissen, Sakdullah

Desain Sampul dan Isi: Abdul Basith El Qudsy (Basmala Art)

Percetakan : Tama Print Indonesia

Hak Cipta © Habiburrahman El Shirazy

Ketika Cinta Bertasbih 1

Cetakan ke-10 Pebruani 2008

Cetakan ke-11 Pebruani 2008

Diterbitkan atas kerjasama:

1. Penerbit Republika

Jl. Pejaten Raya No. 40 Jati Padang Jakarta Selatan

Telp. (021) 7892845, Fax. (021) 7892842

Anggota IKAPI DKI Jakarta.

2. Basmala-Republika-Corner (BRC)

Redaksi: Pesantren Basmala, Jl. Raya Patemon No. 18 A

Gunung Pati, Semarang, Jawa Tengah. Telp. (024) 703 41 703

Email: basmala_Indo@yahoo.com

Katalog Dalam Terbitan (KTD)

Ketika Cinta Bertasbih Dua / Habiburrahman El Shirazy. Jakarta,

Penerbit Republika

Halaman 20,5 x 13,5 cm

Ketika Cinta Bertasbih 813

ISBN : 978-979-1102-13-1

Penulis : Habiburrahman El Shirazy

Editor : Anif Sirsaeba El Shirazy

Desain Sampul dan Isi: Abdul Basith El Qudsy (Basmala Art)

Percetakan : PT. Gramedia, Jakarta

Novel Ketika Cinta Bertasbih 2

Cetakan ke-1 Nopember 2007

Cetakan ke-2 Nopember 2007

Cetakan ke-3 Desember 2007

Cetakan ke-4 Januari 2008

Cetakan ke-5 Pebruani 2008

Cetakan ke-6 Pebruani 2008

Cetakan ke-7 April 2008

1. Penerbit Republika

Jl. Pejaten Raya No. 40 Jati Padang Jakarta Selatan

Telp. (021) 7892845, Fax. (021) 7892842

Anggota IKAPI DKI Jakarta

2. Basmala-Republika-Corner (BRC)

Redaksi: Pesantren Basmala, Jl. Raya Patemon No. 18 A

Gunung Pati, Semarang Jawa Tengah. Telp. (024) 703 41 703

Email: basmala_Indo@yahoo.com

2. Profil Pengarang Habuburrahman El Shirazy.

Nama Pena :Kang Abik
 Pekerjaan :Dai, Novelis, Penyair
 Kebangsaan :Indonesia
 Aliran :Sastra Islami
 Istri/suami :Muyasaratun Sa'idah
 Anak :Muhammad Ziaul Kautsar

Muhammad Neil Author

Habiburrahman el-Shirazy (lahir di Semarang Jawa Tengah, 30 September 1976; umur 32 tahun) adalah sarjana Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir dikenal sebagai dai, novelis, dan penyair. Karya-karyanya banyak diminati tak hanya di Indonesia, tapi juga negara-negara tetangga seperti Malaysia, Singapura dan Brunei. Karya-karya fiksinya dinilai dapat membangun jiwa dan menumbuhkan semangat berprestasi pembaca. Diantara karya-karyanya yang telah beredar dipasaran adalah Ayat-Ayat Cinta (telah dibuat versi filmnya, 2004), Di Atas Sajadah Cinta (telah disinetronkan Trans TV, 2004), Ketika Cinta Berbuah Surga (2005), Pudarnya Pesona Cleopatra (2005), Ketika Cinta Bertasbih 1 (2007), Ketika Cinta Bertasbih 2 (Desember, 2007) dan Dalam Mihrab Cinta

(2007). Kini sedang merampungkan Langit Makkah Berwarna Merah, Bidadari Bermata Bening dan Bulan Madu di Yerusalem.

Pendidikan

Memulai pendidikan menengahnya di MTs Futuhiyyah 1 Mranggen sambil belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Al Anwar, Mranggen, Demak di bawah asuhan K.H. Abdul Bashir Hamzah Pada tahun 1992 ia merantau ke kota budaya Surakarta untuk belajar di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Surakarta, lulus pada tahun 1995. Setelah itu melanjutkan pengembaraan intelektualnya ke Fakultas Ushuluddin, Jurusan Hadist Universitas Al-Azhar, Kairo dan selesai pada tahun 1999. Pada tahun 2001 lulus Postgraduate Diploma (Pg.D) S2 di The Institute for Islamic Studies di Kairo yang didirikan oleh Imam Al-Baiquri.

Prestasi

Kang Abik, demikian novelis ini biasa dipanggil adik-adiknya, semasa di SLTA pernah menulis teaterikal puisi berjudul Dzikir Dajjal sekaligus menyutradarai pementasannya bersama Teater Mbambung di Gedung Seni Wayang Orang Sniwedari Surakarta (1994). Pernah meraih Juara II lomba menulis artikel se-MAN I Surakarta (1994). Pernah menjadi pemenang I dalam lomba baca puisi religius tingkat SLTA se-Jateng (diadakan oleh panitia Book Fair'94 dan ICMI Orwil Jateng di Semarang,

1994). Pemenang I lomba pidato tingkat remaja se-eks Keresidenan Surakarta (diadakan oleh Jamaah Masjid Nurul Huda, UNS Surakarta, 1994). Ia juga pemenang pertama lomba pidato bahasa Arab se- Jateng dan DIY yang diadakan oleh UMS Surakarta (1994). Meraih Juara I lomba baca puisi Arab tingkat Nasional yang diadakan oleh IMABA UGM Jogjakarta (1994). Pernah mengudara di radio JPI Surakarta selama satu tahun (1994-1995) mengisi acara Syharil Quran Setiap Jumat pagi. Pernah menjadi pemenang terbaik ke-5 dalam lomba KIR tingkat SLTA se-Jateng yang diadakan oleh Kanwil P dan K Jateng (1995) dengan judul tulisan, Analisis Dampak Film Laga Terhadap Kepribadian Remaja. Beberapa penghargaan bergengsi lain berhasil diraihinya antara lain, Pena Award 2005, The Most Favorite Book and Writer 2005 dan IBF Award 2006. Dari novelnya yang berjudul "*Ayat-ayat Cinta*" dia sudah memperoleh royalti lebih dari 1,5 Milyar, sedangkan dari buku-bukunya yang lain tidak kurang ratusan juta sudah dia kantong.

Karya-karyanya

Selama di Kairo, ia telah menghasilkan beberapa naskah drama dan menyutradarainya, di antaranya: Wa Islama (1999), Sang Kyai dan Sang Durjana (gubahan atas karya Dr. Yusuf Qardhawi yang berjudul 'Alim Wa Thaghiyyah, 2000), Darah Syuhada (2000). Tulisannya berjudul, Membaca Insanniyah al Islam dimuat dalam buku Wacana Islam Universal (diterbitkan oleh Kelompok Kajian MISYKATI Kairo, 1998). Berkesempatan menjadi Ketua TIM Kodifikasi dan Editor Antologi Puisi

Negeri Seribu Menara Nafas Peradaban (diterbitkan oleh ICMI Orsat Kairo)

Beberapa karya terjemahan yang telah ia hasilkan seperti Ar-Rasul (GIP, 2001), Biografi Umar bin Abdul Aziz (GIP, 2002), Menyucikan Jiwa (GIP, 2005), Rihlah Ilallah (Era Intermedia, 2004), dll. Cerpen-cerpennya dimuat dalam antologi Ketika Duka Tersenyum (FBA, 2001), Merah di Jenin (FBA, 2002), Ketika Cinta Menemukan Msu (GIP, 2004), dll.

Sebelum pulang ke Indonesia, di tahun 2002, ia diundang Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia selama lima hari (1-5 Oktober) untuk membacakan puisinya dalam momen Kuala Lumpur World Poetry Reading ke-9, bersama penyair-penyair negara lain. Puisinya dimuat dalam Antologi Puisi Dunia PPDKL (2002) dan Majalah Dewan Sastra (2002) yang diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia dalam dua bahasa, Inggris dan Melayu. Bersama penyair negara lain, puisi kang Abik juga dimuat kembali dalam Imbauan PPDKL (1986-2002) yang diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia (2004).

Karya sastra populer

Beberapa karya populer yang telah terbit antara lain, Ketika Cinta Berbuah Surga (MQS Publishing 2005), Pudarnya Pesona Cleopatra (Republika, 2005), Ayat-Ayat Cinta (Republika-Basmala, 2004), Diatas Sajadah Cinta (telah di sinetronkan Trans TV, 2004), Ketika Cinta Bertasbih 1 (Republika-Basmala, 2007), Ketika Cinta Bertasbih 2

(Republika-Basmala, 2007) dan Dalam Mihrab Cinta (Republika-Basmala, 2007). Kini sedang merampungkan Langit Makkah Berwarna Merah, Bidadari Bermata Bening, Bulan Madu di Yerusalem, dan Dari Sujud ke Sujud (kelanjutan dari *Ketika Cinta Bertasbih*).

B. Penyajian Data

Data-data yang ada adalah data yang diambil dari novel *Ketika Cinta Bertasbih* satu dan dua karya Habiburrahman El Shirazy, yang secara keseluruhannya terdapat lima puluh sembilan (59) tema atau sub bahasan. Dan oleh karena itu, peneliti hanya mengambil beberapa tema atau sub bahasan saja. Yang di dalamnya mengandung lebih banyak pesan dakwahnya atau yang kental akan pesan dakwahnya di dalamnya. Diantaranya adalah:

TEKAD BERAJUD DO'A

“Seharusnya kalau mau pulang bilang-bilang dulu dong. Terima kasih ya, ikan bakarnya mantap. Pak Juneidi puas banget. O ya sebenarnya aku mau kasih hadiah spesialnya lho. Tapi Mas Insinyur keburu pulang sih?”

“Hadiahnya apa?”

“Mau tahu?”

“Iya.”

“Ciuman spesial dari ku.”

“Apa? Ciuman spesial?”

“Yes.”

“Ciuman spesialnya Mbak Eliana itu ciuman yang bagaimana?”

“*French Kiss*, ciuman khas Prancis.”

“Mbak mau menghadahi saya ciuman khas Prancis? Ah yang benar saja?”

“Benar sungguh! Tapi Mas Khairul keburu pulang sih. Jadi *sorry* deh ya.”

“Ah Mbak jangan menggoda orang miskin dong.”

“Saya tidak menggoda, serius. Saya sungguh-sungguh ingin memberi mas Khairul ciuman itu, tadi, sayang Mas keburu pulang.”

Alhamdulillah. Untung saya keburu pulang.”

“Lho kok malah merasa untung?”

“Iya soalnya kalau dapat ciuman khas Prancis dari Mbak, bagi saya bukanlah hadiah, tapi jadi musibah!”

MEMINANG

Saat Romi pergi ke toilet itulah Eliana yang duduk agak di belakang maju dan duduk di tempat duduk Romi yang kosong. Azzam dan Eliana belum sempat berbincang sejak keputusan pembicaraan tadi malam. Eliana mendahului percakapan,

“Eh Mas Khairul, terima kasih atas kiriman *habasy takanat*-nya ya?”

“Oh sama-sama. Oh iya, sama minta maaf atas sikap saya yang mungkin tidak berkenan tadi malam. Mungkin itu membuat Mbak Eliana marah. Saya dengar dari Romi tadi pagi Mbak marah.”

“Ah tidak. Hanya sedikit emosi saja. Kita lupakan saja itu semua. Ini kalau boleh saya tanya, kenapa kau menjawab mendapat ciuman Perancis itu musibah. Saya yakin Mas Khairul tadi malam mengatakan dengan serius.”

Azzam tersenyum. Ia geli sendiri mendengar perkataan Eliana. Katanya lupakan saja semuanya, tapi masih bertanya jawabannya tadi malam. Namun ia tidak mau mengungkit hal itu. Ia ingin langsung menjawab pertanyaan Eliana.

“Setiap orang mempunyai prinsip. Dan prinsip seseorang itu biasanya berdasar apa yang diyakininya. Iya kan Mbak?” kata Azzam mengawali jawabannya.

“Iya.” Kata Eliana sambil menganggukkan kepala. Saat itu ia tidak memandang Azzam sebagai tukang masak, tapi memandang Azzam sebagai seorang mahasiswa yang memiliki satu sikap dan pendirian.

“Saya juga memiliki prinsip. Prinsip hidup. Prinsip hidup saya itu saya dasarkan pada islam. Sebab saya paling yakin dengan ajaran islam. Diantara ajaran islam yang saya yakini adalah ajaran tentang menjaga kesucian. Menjaga kesucian lahir dan kesucian batin.”

“Ketika saya mengatakan bahwa jika saya sampai melakukan ciuman itu dengan wanita yang tidak halal bagi saya, maka saya telah menodai kesucian saya sendiri dan menodai kesucian wanita itu. Dan itu bagi saya adalah musibah yang luar biasa besarnya. Saya telah kehilangan kesucian bibir saya. Tidak hanya itu, saya juga kehilangan kesucian jiwa saya. Jiwa saya telah dikotori oleh dosa yang bagaimana cara menghapuskannya. Jika bibir kotor

oleh gincu bisa di bersihkan dengan air atau yang lainnya. Tapi jika kotor oleh bibir yang tidak halal, kotor yang tidak nampak, bagaimana cara membersihkannya. Meskipun bisa benistighfar, meminta maaf kepada Allah tetap saja bibir ini pernah kotor, pernah ternoda, pernah melakukan dosa yang menjijikkan.”

“Itulah prinsip yang saya yakini. Mungkin saya akan dikatakan pemuda yang kolot. Pemuda primitif. Pemuda kampungan. Pemuda tidak tahu perkembangan jaman dan lain sebagainya. Tapi saya tidak peduli. Saya bahagia dengan apa yang saya yakini kebenarannya. Dan saya yakin Mbak Eliana pernah belajar di negeri yang mengagungkan kebebasan berpendapat itu akan menghargai pendapat saya.”

PERJALANAN KE SAYYEDA ZAINAB

Pasar Syeeda Zaenab masih ramai meskipun tak seramai ketika pagi hari, sebelum Duhur. Beberapa pedagang ikan dan daging ayam sudah mengemasi tempat mereka. Dagangan mereka telah ludes. Azzam langsung menuju kios Ammu Ragab. Ammu Ragab memang khusus menjual segala jenis tepung kacang-kacangan dan beras. Dia menjual kacang jenis *ful sudari*, *ful soya*, *adas*, dan lain sebagainya.

“*Assalamu 'alaikum ya Ammu.*”

“*Wa 'alaikumussalam, o anta ya Azzam. Kaif hal ?*”³⁷

³⁷ O kam u Azzam . Apa kabar??

*"Ana bi kahir. Alham du illah Andak ful soya ?"*³⁸

*"Thab'an 'andi. 'Aisy kam kilo ?"*³⁹

*"Kam sah wa 'isyin kilo kal 'adah"*⁴⁰

"Paman berhenti sebentar ya. Kelihatannya ada masalah dengan mahasiswi dari Indonesia itu." Pinta Azzam.

"Baik. Tapi jangan lama-lama ya."

"Baik paman."

Azzam turun dan mendekati mereka berdua. Ia mendengar suara sesenggukan dari gadis berjilbab coklat muda.

"Mm, maaf Ukhti. Ada apa ya? Ada yang bisa saya bantu?" sapa Azzam se sopan mungkin. Beberapa orang Mesir melihat mereka. Gadis yang berjilbab biru menjawab,

Azzam tahu kenapa mahasiswi itu sampai menangis. Dua ratus lima puluh dollar dan tujuh puluh lima pound itu sangatlah banyak sekali bagi mahasiswa Indonesia di Kairo. Kalau bagi mahasiswa Brunei lain mungkin.

PENGEJARAN DENGAN TAKSI

"Gimana masih lengkap, tidak ada yang hilang?"

Tanya Azzam.

Mahasiswi itu langsung memeriksa sebentar, dan dengan wajah berbinar ia menjawab,

³⁸ Saya baik-baik saja. Alham du illah. Masih punya kacang kedelai?

³⁹ Tentu aku punya. Ingin berapa kilo?

⁴⁰ Dua puluh lima kilogram. Seperti biasa.

“*Alham duillah*. Masih lengkap. Terimakasih ya atas segalanya. Kalau boleh tahu nama situ siapa?”

“Aku Abdullah,” jawab Azzam.

HARI YANG MENEGANGKAN

Matahari pagi mulai menyinari bumi Kinanah. Sinarnya hangat, sehangat celoteh anak-anak Mesir yang keluar dari rumahnya untuk berangkat ke sekolah. Di rumah Azzam suasana tegang belum hilang. Fadhil belum juga sadar dari jam enam pagi.

“Bagaimana ini Kang?” tanya Nanang cemas.

Azzam berfikir sebentar. Ia memang yang harus memutuskan. Sebab ia yang paling tua di rumah itu.

“Kita bawa ke rumah sakit. Kau cari taksi sana sama Ali. Fadhil biar aku yang tunggu!” kata Azzam.

“Baik Kang”

“Bagaimana keadaanmu Dhil?”

“Baik Kang. Tak ada yang perlu dicemaskan. Tapi aku perlu berbicara dengan *sampean* tentang satu hal penting,” jawab Fadhil.

“Apa itu?” tanya Azzam penasaran.

“Sebentar Kang” jawab Fadhil sambil memberi isyarat pada adiknya agar ia dan temen-temannya meninggalkan kamar. Setelah keduanya keluar, Fadhil berkata,

“Bisa nggak Kang saya pulang sore ini?”

“Kenapa Dhil? Kau masih perlu perawatan?”

“Terus terang Kang, saya tidak punya uang. Adik saya juga. Kami tidak mungkin minta ibu kami di Indonesia.”

“Sudahlah kau jangan memikirkan hal itu dulu. Biar hal itu aku yang memikirkan, yang penting kamu sehat kembali. Ujian tidak lama lagi, ingat itu.”

“Kalau bisa pulang secepatnya. Cobalah bicara pada dokternya, jika nanti dia datang.”

“Baiklah.”

“Terima kasih Kang.”

“Ya sama-sama. Adikmu biar masuk lagi ya. Soalnya ia sepertinya ingin dekat dengan mu. Aku dan teman-teman shalat Ashar dulu.”

“Iya Kang.”

Azzam beranjak keluar memanggil dua gadis Aceh, lalu mengajak teman satu rumahnya shalat Ashar. Sebab saat itu adzan tengah berkumandang

LANGIT SEOLAH RUNTUH

Malam itu Furqan tidak tidur. Setelah shalat Tahajjud, ia mengharubiru bermunajat kepada Tuhannya. *Sahalawat Murjiyat* ia hayati dan ia baca berulang-ulang kali. Doa Nabi Yunus ia resapi maknanya dan ia baca berulang-ulang kali dengan air mata yang terus menetes.

Menjelang Subuh ia lelah. Ia rindu pada hadis-hadis Nabi. Ia membuka Sunan Tirmidzi. Ia membuka asal membuka. Kedua matanya membuka sebuah riwayat dari Anas: “Sesungguhnya sedekah itu bisa meredam murka Tuhan dan menjaga seseorang dari kematian yang buruk.” Hadis yang

termaktub dalam Sunan Tirmidzi itu begitu terasa menyejukkan kalbunya. Ia tidak ingin dimurkai Allah. Ia tak ingin mati dalam keadaan buruk.

Maka pada pagi harinya setelah shalat Subuh dan itikaf sampai Dhuha tiba ia keluar masjid dan berjalan sepanjang jalan untuk membagi sedekah pada orang Mesir yang membutuhkannya. Baru setelah itu ia sarapan dan pulang. Pagi itu jiwanya lebih tenang. Ia lebih siap membaca tes hasil darahnya.

KABAR GEMBIRA

Waktu terus bergulir. Ujian Al-Azhar mendekati hari Akhir. Azzam sudah selesai ujian. Begitu selesai mengerjakan ujian dengan baik, di dalam hati ia mengucapkan takbir dan tahnid. Ia begitu dimudahkan oleh Allah dalam menjawab soal. Hampir dari tujuh puluh persen yang ia ringkas keluar. Ia sangat optimis Allah akan memberikan ia kelulusan.

Selesai ujian ia teringat pesanan Eliana, Putri Pak Dubes; Soto Lamongan untuk pesta ulang tahunnya. Ia langsung bergerak mencari resep terbaik. Ia juga mencari bahan-bahannya. Nanang memberikan nomor telpon kerabatnya profesinya memang jualan Soto Lamongan di Surabaya. Azzam langsung menelponnya. Ia bertanya banyak hal dan panjang lebar tentang Soto Lamongan. Setelah ia rasa cukup informasinya, ia mencoba membuatnya. Orang-orang satu rumahnya yang menilainya. Hanya Ali yang mengatakan mantap. Yang lain termasuk Nanang yang asli Lamongan masih terasa kurang.

Kurang puas ia mencoba membuat lagi. Mereka mencicipi lagi. Masih juga kurang mantap. Ia mencoba membuat lagi. Yang ketiga oleh Nanang dianggap cukup dan lumayan. Ia jadi percaya diri.

Pada hari H, ia telah siap dengan Soto Lamongannya di halaman Wisma Duta, tempat dimana syukuran diadakan. Acara itu yang kata putri Pak Dubes sederhana, tetap terasa mewah. Ternyata makanan yang di pesan tidak Cuma Soto Lamongan, tapi ada juga Coto Makasar, Empek-empek Palembang, dan nasi minyak campur khas Yaman.

Karena dibandingkan dengan hidangan-hidangan yang lain Soto Lamongan adalah yang paling langka ada di Cairo, maka Azzam benar-benar di buat sibuk oleh antrian hadirin yang menginginkan hasil masakannya. Ia melayani dengan sabar. Hampir semua orang mengatakan rasanya mantap dan memuaskan. Dengan Soto Lamongan itu, putri Pak Dubes merasa teristimewakan. Dan seperti yang telah disepakati selesai acara itu ia mendapatkan 3000 pound untuk 500 mangkok Soto Lamongan yang ia hidangkan.

PAGI BERTASBIH DI DESA WANGEN

Langit di ni hari selalu memikatnya. Bahkan sejak ia masih kanak-kanak. Bintang yang berkilauan dimatanya tampak seumpama mata ribuan malaikat yang mengintip penduduk bumi. Ia tidak dapat melewatkan ayat-ayat *kausari* yang maha indah begitu saja.

IKATAN BATIN

Sore itu dengan membaca surat Al Fatihah ikatan pertunangan Anna Althafunnisa dengan Furqan resmi sudah. Peristiwa itu disaksikan oleh tokoh-tokoh terpenting dari kedua keluarga, belasan Kiai pengasuh pesantren dan para pemuka desa Wangen.

Yang menarik sebelum hari akad dan walimah disepakati, Anna Althafunnisa mengajukan syarat kepada Furqan jika ingin tetap menikahinya. Syarat yang sempat menjadi perdebatan yang sengit antara Anna dan Furqan.

“Saya punya syarat yang syarat ini akan menjadi bagian dari sahnya akad nikah. Artinya farji saya halal diantaranya syarat ini dipenuhi oleh mas Furqan.” Kata Anna majelis musyawarah itu

“Apa itu syaratnya?” tanya Furqan.

“Pertama, setelah menikah saya harus tinggal disini. Saya tidak mau tinggal selain di lingkungan pesantren ini.

Kedua, saya mau dinikah dengan syarat selama saya masih hidup dan saya masih bisa menunaikan kewajiban saya sebagai isteri mas Furqan tidak boleh menikah dengan perempuan lain!” Dengan tegas Anna menjelaskan syarat yang diinginkannya. Kalimat itu cukup mengagetkan Furqan dan keluarganya.

“Apa syarat-syarat itu tidak mengada-ngada?” kata Pak Andi Hasan, ayah Furqan.

“Tidak Sama sekali tidak. Para ulama sudah membahasnya panjang lebar. Dan syarat yang saya ajukan ini sah dan boleh.” Jawab Anna. Pak Kiai

Lutfi diam saja. Dia percaya bahwa putrinya pasti bisa memperjuangkan apa yang akan menjadi masalah bagi masa depannya.

“Maaf, untuk syarat pertama saya rasa tidak ada masalah. Itu sah dan boleh-boleh saja. Tapi untuk syarat yang kedua, apa berarti kamu mengharamkan poligami?” Gugat Furqan.

“Mohon Mas Furqan melihat dan meneliti dengan seksama, dibagian mana dan teks mana saya mengharamkan poligami yang dihalkan oleh Al Quran. Tidak, sama sekali saya tidak mengharamkan. Kalau Mas Furqan menikah dengan selain saya, Mas mau menikahi empat wanita langsung juga saya tidak ada masalah. Itu hak Mas Furqan. Syarat itu sama misalnya dengan syarat saya minta setelah menikah Mas Furqan tidak makan jengkol, karena saya tidak suka. Apa itu berarti saya mengharamkan jengkol? Saya minta syarat yang menurut saya bermanfaat bagi saya dan anak-anak saya. Dan dengan syarat ini Mas Furqan sama sekali tidak dirugikan, sebab saya mengatakan tidak boleh menikah dengan perempuan lain selama saya hidup dan menunaikan kewajiban saya sebagai seorang isteri. Kalau saya sakit menahun dan tidak bisa menunaikan kewajiban saya ya silahkan menikah. Syarat yang seperti ini diperbolehkan oleh ulama.” Anna berargumentasi membela syarat yang di ajukanya.

“Maaf saya belum pernah membaca ada ulama yang membolehkan syarat seperti itu.” Tukas Furqan.

“Baiklah. Tunggu sebentar?” Kata Anna. Gadis itu mengambil sebuah kitab. Pada halaman yang ditandainya ia membukanya dan langsung menyodorkannya kepada Furqan,

“Ini juz 7 dari kitab *Al Mughni karya Ibnu Qudamah*, silahkan baca di halaman 93!”

C. Analisis Data Dan Pembahasan

Novel adalah karangan yang panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat dari pelakunya.

Setelah obyek yang diteliti dipaparkan secara utuh, maka pada bagian ini peneliti menampilkan beberapa hasil temuan yang diperoleh dan sekaligus dianalisa.

Maka sesuai dengan rumusan masalah yang ingin diteliti oleh peneliti, maka peneliti membagi menjadi :

Secara global materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok:

1. Masalah Aqidah
2. Masalah Akhlak Karimah
3. Masalah Syariah
 - a) Pesan dakwah apa saja yang ada dalam novel KCB karya Habiburrahman El Shirazy
 1. Aqidah/ Keimanan

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah aqidah islamiyah, karena aqidah mengikat kalbu manusia dengan menguasai hatinya dan batinnya, dari aqidah inilah yang akan membentuk moral (Akhlak) manusia. Keimanan yang kukuh akan lahir keteguhan dan pengorbanan yang selalu menyertai tiap langkah dakwah.

Namun secara keseluruhan Novel Ketika Cinta Bertasbih ini lebih banyak aspek keimanan pada Allah dan Rasul, namun tetap ada aspek iman yang lain sebagai pelengkap. Dan dalam novel ini, terdapat banyak sekali kata atau kalimat yang menunjukkan aqidah, namun dalam hal ini hanya peneliti paparkan beberapa saja, antara lain

“Saya juga memiliki prinsip. Prinsip hidup. Prinsip hidup saya itu saya dasarkan pada islam. Sebab saya paling yakin dengan ajaran islam. Diantara ajaran islam yang saya yakini adalah ajaran tentang menjaga kesucian. Menjaga kesucian lahir dan kesucian batin.”

“Malam itu Furqan tidak tidur. Setelah shalat Tahajjud, ia mengharubiru bermunajat kepada Tuhannya. *Sahalawat Munjizat* ia hayati dan ia baca berulang-ulang kali. Doa Nabi Yunus ia resapi maknanya dan ia baca berulang-ulang kali dengan air mata yang terus menetes.

Menjelang Subuh ia lelah. Ia rindu pada hadis-hadis Nabi. Ia membuka Sunan Tirmidzi. Ia membuka asal membuka. Kedua matanya membuka sebuah riwayat dari Anas: “ Sesungguhnya sedekah itu bisa meredam murka Tuhan dan menjaga seseorang dari kematian

yang buruk.” Hadis yang termaktub dalam Sunan Tirmidzi itu begitu terasa menyejukkan kalbunya. Ia tidak ingin dimurkai Allah. Ia tak ingin mati dalam keadaan buruk.

Maka pada pagi harinya setelah shalat Subuh dan itikaf sampai Dhuha tiba ia keluar masjid dan berjalan sepanjang jalan untuk membagi sedekah pada orang Mesir yang membutuhkannya. Baru setelah itu ia sarapan dan pulang.”

2. Akhlak Karimah

Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.⁴¹ Sedangkan akhlak karimah sendiri adalah perbuatan atau tingkah laku yang baik dilakukan seseorang atas dasar Al-Qur’an dan Hadits. Ada banyak pesan dakwah dalam novel ini, mulai dari yang baik seperti menghormati orang tua, berbuat baik dengan sesama bahkan perbuatan yang buruk yang itu hanya sebagai pelajaran contoh yang tidak baik untuk ditiru dan tentunya ada saran penyelesaiannya untuk lebih baik lagi.

“Paman berhenti sebentar ya. Kelihatannya ada masalah dengan mahasiswi dari Indonesia itu.” Pinta Azzam.

“Baik. Tapi jangan lama-lama ya.”

“Baik paman.”

⁴¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003),h.5

Azzam turun dan mendekati mereka berdua. Ia mendengar suara sesenggukan dari gadis berjilbab cokelat muda.

“Mm, maaf Ukhti. A da apa ya? Ada yang bisa saya bantu?” sapa Azzam se sopan mungkin. Beberapa orang Mesir melihat mereka. Gadis yang berjilbab biru menjawab,

Azzam tahu kenapa mahasiswi itu sampai menangis. Dua ratus lima puluh dollar dan tujuh puluh lima pound itu sangatlah banyak sekali bagi mahasiswa Indonesia di Kairo. Kalau bagi mahasiswa Brunei lain mungkin.

“Bagaimana ini Kang?” tanya Nanang cemas.

Azzam berfikir sebentar. Ia memang yang harus memutuskan. Sebab ia yang paling tua di rumah itu.

“Kita bawa ke rumah sakit. Kau cari taksi sana sama Ali. Fadhil biar aku yang tunggu!” kata Azzam.

“Baik Kang”

“Bagaiman keadaanmu Dhil?”

“Baik Kang. Tak ada yang perlu dicemaskan. Tapi aku perlu berbicara dengan *sampean* tentang satu hal penting.” jawab Fadhil.

“Apa itu?” tanya Azzam penasaran.

“Sebentar Kang” jawab Fadhil sambil memberi isyarat pada adiknya agar ia dan temen-temannya meninggalkan kamar. Setelah keduanya keluar, Fadhil berkata,

“Bisa nggak Kang saya pulang sore ini?”

“Kenapa Dhil? Kau masih perlu perawatan?”

“Terus terang Kang, saya tidak punya uang. Adik saya juga. Kami tidak mungkin minta ibu kami di Indonesia.”

“Sudahlah kau jangan memikirkan hal itu dulu. Biar hal itu aku yang memikirkan, yang penting kamu sehat kembali. Ujian tidak lama lagi, ingat itu.”

3. Syariah

Islam mengembangkan hukum lengkap (komprehensif) yang meliputi segenap kehidupan manusia. Kelengkapan ini mengalir dari konsepsi Islam tentang kehidupan manusia yang diciptakan untuk memenuhi ketentuan yang membentuk kehendak Ilahi. Dan materi dakwah yang menyajikan unsur syari’at harus dapat menggambarkan atau memberi informasi yang jelas dalam bidang hukum Islam, dan dalam novel *Ketika Cinta Bertasbih* satu dan dua inipun banyak sekali, ini dapat dilihat dari kitab-kitab yang mendampingi penulisan ini sebagai rujukan atau referensi hukum-hukum Islam jelas. Mulai dari bagaimana hukumnya bersuci, shalat, berhubungan dengan lawan jenis, bagaimana hukum memperistri orang.

“Alhamdullillah. Untung saya keburu pulang.”

“Lho kok malah merasa untung.”

“Iya soalnya kalau dapat ciuman khas Perancis dari Mbak, bagi saya bukanlah hadiah, tapi jadi musibah!”

“Ketika saya mengatakan bahwa jika saya sampai melakukan ciuman itu dengan wanita yang tidak halal bagi saya, maka saya telah menodai kesucian saya sendiri dan menodai kesucian wanita itu. Dan itu bagi saya adalah musibah yang luar biasa besarnya. Saya telah kehilangan kesucian bibir saya. Tidak hanya itu, saya juga kehilangan kesucian jiwa saya. Jiwa saya telah dikotori oleh dosa yang bagaimana cara menghapusnya. Jika bibir kotor oleh gincu bisa di bersihkan dengan air atau yang lainnya. Tapi jika kotor oleh bibir yang tidak halal, kotor yang tidak nampak, bagaimana cara membersihkannya. Meskipun bisa beristighfar, meminta maaf kepada Allah tetap saja bibir ini pernah kotor, pernah ternoda, pernah melakukan dosa yang menjijikkan.”

Yang menarik sebelum hari akad dan walimah disepakati, Anna Althafunnisa mengajukan syarat kepada Furqan jika ingin tetap menikahinya. Syarat yang sempat menjadi perdebatan yang sengit antara Anna dan Furqan.

“Saya punya syarat yang syarat ini akan menjadi bagian dari sahnya akad nikah. Artinya farji saya halal diantaranya syarat ini dipenuhi oleh mas Furqan.” Kata Anna majelis musyawarah itu.

“Apa itu syaratnya?” tanya Furqan.

“Pertama, setelah menikah saya harus tinggal disini. Saya tidak mau tinggal selain di lingkungan pesantren ini.

Kedua, saya mau dinikah dengan syarat selama saya masih hidup dan saya masih bisa menunaikan kewajiban saya sebagai isteri mas Furqan tidak boleh menikah dengan perempuan lain!” Dengan tegas Anna menjelaskan syarat yang diinginkannya. Kalimat itu cukup mengagetkan Furqan dan keluarganya.

“Maaf saya belum pernah membaca ada ulama yang membolehkan syarat seperti itu” Tukas Furqan.

“Baiklah. Tunggu sebentar?” Kata Anna. Gadis itu mengambil sebuah kitab. Pada halaman yang ditandainya ia membukanya dan langsung menyodorkannya kepada Furqan,

“Ini juz 7 dari kitab *Al Mughni karya Ibnu Qudamah*, silahkan baca di halaman 93!”.....

- b) Mengetahui bahwa bagaimana isi pesan dakwah dalam novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazy jika dilihat dari segi analisis wacana Tevn Van Dijk.

Analisa wacana Tevn Van Dijk mempunyai 6 (enam) elemen, yaitu: tematik (Tema/Topik yang dikedepankan dalam suatu berita), skematik bagian dan urutan berita di skemakan dalam teks berita utuh), Sematik (makna yang ingin ditekankan pada teks berita), Sintaksis

(bagaimana kalimat yang dipilih), Stilistik (bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita), dan Retoris (bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan).

1. Struktur Tematik

Struktur thematic disini adalah membahas tema atau topik mengenai obyek yang diteliti oleh peneliti.

Secara harfiah tema berarti sesuatu yang telah diuraikan, atau sesuatu yang telah ditempatkan. Tematisasi merupakan proses pengaturan tekstual yang dapat memberikan perhatian dari bagian-bagian terpenting dari isi teks, yaitu tema.

Dan pada novel yang dijadikan sebagai objek penelitian, adalah menggunakan judul “Ketika Cinta Bertasbih” atau “Dwilogi Ketika Cinta Bertasbih), bagi orang yang belum membaca novel ini mungkin sudah akan mempunyai bayangan tentang apa yang akan dipaparkan oleh penulisnya, ini mungkin para pembaca telah familiar dengan profil El Shirazy selaku penulisnya yang juga adalah penulis dari novel *Ayat-Ayat Cinta* yang fenomenal baik dari novel maupun filmnya.

Kalau diamati lebih dalam lagi dari cover novel *Ketika Cinta Bertasbih* maka kita akan menemukan perbedaan antara *Ketika Cinta Bertasbih* novel satu dan dua. Karena memang novel dua adalah kelanjutan dari novel satu. Novel tulisan tangan dingin Kong Abik, dengan Prolog dari Prof. Laode M. Kamaluddin, ph.D, penikmat sastra dan Doktor jebolan Iowa State University, Amerika Serikat yang tidak

ada dalam Novel dua karena memang prolog hanya ada dalam novel satu.

Dengan background masjid, dari atas bisa kita lihat tulisan MEGA BEST SELLER ASIA TENGGARA, kemudian tulisan nama pengarang, prolog, baru kemudian judul dari novel tersebut yang ditulis dengan agak ke bawah lalu tulisan dari penerbit yang terdekat di ujung kanan dan kiri bawah cover.

Sekilas Novel Ketika Cinta Bertasbih ini bercerita tentang kerja keras seorang Abdullah Khairul Azzam dalam memperjuangkan keluarga dan kuliah serta usahanya demi masa depan ibunya, adik-adik dan dirinya yang adalah terwakili dengan tulisan novel pembangun jiwa.

2. Struktur Skematik.

Adalah sebagai strategi dari penulis untuk mendukung makna tema yang ingin disampaikan dengan memberikan sejumlah alasan pendukung.

Pertama, *Summary* yang umumnya ditandai dengan dua elemen, yakni, judul dan Lead (teras berita). Judul dari novel dibuat dengan semenarik mungkin, yaitu “Ketika Cinta Bertasbih” dengan cetakan besar dan dicetak bervariasi, ada judul yang berhuruf besar, sedang dan kecil, dari cover novel. Ini tujuannya agar kalau pembaca membuka atau melihat ini akan tertarik.

Yang kedua adalah teras berita atau biasa disebut dengan *lead*, *lead* biasanya digunakan dalam awal berita sebagai intisari dari sebuah berita dan dalam novel, biasanya *lead* terdapat dalam masing-masing bagian atau sub bahasan yang ada dalam novel. Karena dalam novel biasanya terdapat lebih dari dua sub bahasan, tergantung dari masing-masing novel, seberapa tebal dan banyak sub bahasannya.

Selanjutnya adalah elemen *story* atau isi dari novel yang mengandung pesan dakwahnya. Cerita disajikan dengan menggunakan bahasa sehari-hari dan menggunakan alur maju, mulai dari awal cerita hingga akhir.

Elemen *story* ini, secara hipotetik juga mempunyai dua sub kajian yakni berupa situasi proses atau jalannya peristiwa. Cerita dimulai dengan berangkatnya Azzam karena telah memperebutkan beasiswa untuk sekolah ke Al-Azhar, Cairo, Mesir. Sampai ia harus kuliah dengan bekerja sepeninggal ayahnya baru setelah ditahun kesembilannya ia lulus dengan predikat jayyid. Kisah cintanya yang berliku, yang hingga pada akhirnya ia dipertemukan dalam ikatan cinta pernikahan. Sedangkan keduanya yang masih menggunakan Mesir dan salah satu daerah di Jawa Tengah sebagai latar. Sehingga akan lebih jelas ketika disampaikan kepada khalayak atau pembaca.

3. Struktur Semantik (Arti Kata)

Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal (*lokal meaning*), yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat.

Dan dalam struktur semantik terdapat dua strategi untuk mengetahui makna yang ada dalam suatu teks. Latar adalah yang pertama. Latar merupakan elemen wacana yang dapat menjadi alasan pembenar gagasan yang diajukan dalam suatu teks.

“Sesungguhnya bukan semata-mata cuaca dan suasana menjelang musim semi yang membuat Alexandria senja itu begitu mempesona. Bukan semata-mata sihir matahari senja yang membuat Alexandria begitu menakjubkan. Bukan semata-mata pasir putihnya yang bersih membuat segala yang dipandanginya tampak menakjubkan adalah karena musim semi sedang bertanding dihatinya, memperdengarkan irama teningnya. Dan penyebab itu semua, tak lain dan tak bukan adalah seorang gadis pualam, yang dimatanya memiliki kecantikan bunga mawar putih yang sedang merekah. Gadis yang dimatanya seumpama permata safir yang paling indah

Gadis itu adalah kilau matahari di musim semi. Sesosok yang sedang menjadi buah bibir kalangan mahasiswa dan masyarakat Indonesia di Mesir. Gadis yang pesonanya di kagumi banyak orang. Dikagumi tidak hanya karena kecantikan fisiknya, tapi juga karena kecerdasan dan prestasi-prestasi yang telah diraihinya. Lebih dari itu, gadis itu adalah putri nomor satu bagi masyarakat Indonesia di Mesir.

Dia adalah Eliana Pramesti Alam putri satu-satunya Bapak duta besar RI di Mesir. Selain untuk menemani kedua orang tuanya, keberadaannya di negeri Pyramid itu untuk melanjutkan S-2nya di American University in Cairo (AUC)".

Kemudian elemen detailnya adalah yang berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seorang penulis sebagai berikut.

"siang, malam, senja, dan pagi bertasbih matahari, udara, laut, ombak dan pasir bertasbih. Semua benda yang ada dalam semesta ini bertasbih, menyucikan asma Allah. Semua telah tahu bagaimana cara sholat dan tasbihnya. Dengan sinarnya matahari bertasbih di peredarannya dengan hembusannya, udara bertasbih di alirannya. Dengan gelombangnya ombak bertasbih di jalannya. Semua telah tahu bagaimana cara menunjukkan tiada ada Tuhan selain Allah Yang Maha Kuasa.

Keteraturan alam semesta, langit yang membentang tanpa tiang pergantian siang dan malam, lautan luas membentang gunung-gunung yang menjulang, awan yang membawa air hujan air yang menumbuhkan taman-tanaman, proses penciptaan manusia sembilan bulan di rahim, binatang yang menjaga ekosistem dan keteraturan-keteraturan lainnya, itu semua menunjukkan bahwa ada Dzat Yang Maha dan Maha Sempurna. Dzat yang kekuasaannya tidak ada batasannya. Dzat yang menciptakan itu semua dan Dzat itu adalah

Tuhan Penguasa Alam semesta. Dan jelas Tuhan itu hanya boleh satu adanya. Tak mungkin dua, dan tiga seterusnya tak mungkin”.

Pengandaian (presupposition) adalah strategi lain yang dapat memberi citra tertentu ketika diterima pembaca pengandaian hadis dengan memberi pernyataan yang dipandang terpercaya dan karenanya tidak perlu dipertanyakan seperti dalam paragraf berikut :

Jika Tuhan itu lebih dari satu, bisa saja terjadi pembagian tugas. Ada yang bertugas menciptakan matahari dan ada yang bertugas menciptakan bumi, ada yang bertugas menciptakan langit dan sebagainya. Jika demikian mereka bukan Tuhan yang maha kuasa , sebab pembagian tugas itu menunjukkan kelemahan ketidak Maha-kuasa-an. Tuhan yang sesungguhnya adalah Tuhan yang menciptakan dan menguasai seru sekalian alam. Tuhan yang menciptakan alam semesta ini dengan kekuasaannya yang sempurna. Tuhan yang ilmunya meliputi segala sesuatu dan yang memiliki sifat maha sempurna seperti hanya ada satu, yaitu Allah SWT. Dialah Tuhan yang sesungguhnya. Sebab tidak ada yang memproklamirkan diri sebagai pencipta Alam semesta ini kecuali hanya Allah SWT.

4. Struktur Sintaksis.

Strategi untuk menampilkan diri sendiri secara positif lawan secara negatif, bisa dengan pemakaian kalimat aktif atau pasif. Peletakan anak kalimat, pemakaian kalimat yang kompleks. Dalam analisis wacana, kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh penulis

untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana. Dalam mengungkapkan sikapnya, seseorang dapat menggunakan kata ganti “saya” atau “kami” yang menggambarkan bahwa sikap tersebut merupakan sikap penulis semata-mata, tetapi ketika memakai kata ganti “kita” menjadikan sikap tersebut sebagai representasi dari sikap bersama dalam suatu komunitas tertentu.

“ Ya tadi kami berenam, saat kami pulang berpisah di depan masjid Sayyeda Zaenab, mereka berempat naik taksi ke Dokki, sementara kami naik bis enam lima”.

“ Kalau boleh tahu, kalian tinggal dimana?”

“Di Abdur Rasul”.

“ O, baik. Kebetulan saya naik taksi, bangku belakang masih kosong Kalian bisa ikut,” kata Azzam.

“ Ema ayo sudahlah, kita ikut dia saja”.

“ Kitab apa saja yang kamu beli kalau boleh tahu?”

Kemudian untuk kata ganti yang digunakan banyak menggunakan “saya” sebagai kata ganti orang pertama, kamu sebagai kata ganti orang ketiga, “dia” sebagai kata ganti orang kedua dan “kami” atau mereka sebagai kata ganti orang ketiga dan seterusnya.

Dan koherensi kata penghubung yang digunakan adalah, dan, dengan, tetapi, akan....., sungguh, dll.

5. Struktur Stilistik

Pusat perhatian stilistik adalah style, yaitu cara-cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksud dengan menggunakan bahasa sebagai sarana mencakup diksi atau pilihan leksikal, struktur kalimat majas dan citraan, pola rima, dll.

Kata-kata Arab yang juga sering digunakan adalah, Assalamualaikum, Alhamdulillah, Astagfirullah, Inshaallah adalah kata yang biasa digunakan dengan menulisnya menggunakan huruf miring

“Cahaya mataharinya yang kuning keemasan seolah-olah menyepuh atap-atap rumah, gedung-gedung, menara-menara dan kendaraan –kendaraan yang lalu lalang di jalan.

“ Ombaknya berbuih putih, bergelombang naik turun, berkejar-kejaran menampakkan keriang yang sangat menawan.

“ Malam mulia” membentangkan jubah hitamnya”

“ Dua orang itu bergegas ke luar ke jalan lalu meluncur ke hotel dengan taksi,”

“ Matahari pagi mulai menyinari bumi Kinanah. Sinarnya hangat, sehangat celoteh anak-anak mesir yang keluar dari rumahnya untuk berangkat kesekolah”.

“ Langit seolah runtuh”.

6. Struktur Retoris

Strategi dalam level retorik di sini adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Misalnya dengan pemakaian kata yang berlebihan (Hiperbolik). Aliterasi (pemakaian kata-kata yang permulaannya sama bunyinya seperti sajak). Gaya repetisi (pengulangan) sebagai suatu strategi untuk menarik perhatian atau untuk menekankan sisi tertentu agar diperhatikan oleh khalayak. Bentuk gaya retorik lain adalah ejekan (ironi)

“ Assalamo’ alaikum wa rohmatullah

Jaroe dua belah ateu jeumala

Karena saleum nabi kheura sunnah

Jaroe taumat tanda mulia

Watae meusapat gelikheun agama’

“ Mari kita sama-sama insaf

Cinta sejati itu tidak menzalimi

Cinta sejati berorientasi ridha ilahi

Allah Allah Allahu Rabbi

Aku cinta dirimu duhai bidadari

Tapi aku lebih cinta Tuhanku, Ilahi Rabbi”.

“ Abah mengajaknya keliling pesantren, mengetok kamar demi kamar sambil berkata, shalat, shalat, shalat!””.

“ Menurutku,

Cinta adalah kekuatan yang mampu
Mengubah duri jadi mawar
Mengubah cuka jadi anggur
Mengubah malang jadi untung
Mengubah sedih jadi riang
Mengubah iblis jadi malaikat
Mengubah sakit jadi sehat
Mengubah kikir jadi dermawan
Mengubah kandang jadi taman
Mengubah penjara jadi istana
Mengubah amarah jadi ramah
mengubah musibah menjadi m uhib ah
itulah cinta

TABEL HASIL TEMUAN

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN	HASIL
Struktur Makro	Tematik Tema/topik yang di kedepankan dalam suatu berita	Topik	Secara umum, topik yang dapat di ambil oleh peneliti adalah mengenai perjuangan Azzam, mahasiswa Indonesia yang berhasil memperebutkan beasiswa belajar di Al Azhar Cairo, Mesir. juga kegihannya dalam berwirausaha demi keluarga di Tanah Air, selain belajar.
Superstruktur	Skematik Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh.	Skema	Dari skematik terlihat bahwa pesan yang disampaikan adalah menggunakan alur

			maju dan alur mundur.
Struktur Mikro	Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misal dalam memberikan detil pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain.	Latar, Detil, Maksud, Pra anggapan dan nominalisasi	Masih menggunakan Mesir dan sebuah desa kecil di Jawa Tengah sebagai latar sehingga makna yang ada dalam teks dapat dipahami.
Struktur Mikro	Sintaksis Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih.	Bentuk kalimat, Koherensi, Kata ganti.	Kata-kata dalam suatu kalimat akan menduduki fungsi sintaksis tertentu seperti, S, P, O, K, Pel. peneliti menemukan banyak sekali baik itu dari kalimat aktif maupun pasif. juga beberapa kata ganti seperti, saya, kamu, kami, kita, kalian,

			dilarang oleh agama (perbuatan dosa).
--	--	--	------------------------------------------

- b. Kemudian dari Struktur Skematik terlihat bahwasanya pesan disampaikan dengan menggunakan alur maju pada novel pertama dan sedikit alur mundur pada novel kedua. Dan masing-masing sub bahasan mempunyai kesimpulan masing-masing walaupun ada kesimpulan yang justru terdapat dalam sub bahasan berikutnya.
- c. Struktur Semantik menekankan pada maksud dari novel baik itu dari segi latar, detil, maksud dan lain sebagainya. contohnya adalah penggunaan Mesir sebagai salah satu setting latarnya. yang itu untuk menerangkan maksud yang ada dalam teks.,
- d. Selanjutnya adalah Struktur Sintaksis, dari sini terlihat bahwa dalam novel tersebut menggunakan kalimat aktif dan kalimat pasif serta tambahan-tambahan untuk menambah penegasan dalam kalimat berita. Serta kata ganti yang digunakan adalah kata, “saya, kamu, mereka, kita, kami, dia, ukhti, dan sampean, nduk (bahasa jawa)”.
- e. Adalah Struktur Stilistik, style atau gaya bahasa yang digunakan adalah majas baik itu majas ironi, personifikasi, atau yang lainnya serta penggunaan bahasa sehari-hari. Dan beberapa pencetakan huruf yang asing yang belum baku secara Indonesia.
- f. Struktur Retoris menekankan pada gaya pengungkapan, majas juga digunakan dalam retorik. Ada bagian teks yang ingin ditampilkan dengan detail yang ingin lebih ditonjolkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Azis, *Moh. Ilmu Dakwah*. Jakarta : Prenada Media. 2004.
- Ardana, Sutirman Eka. *Jurnalistik Dakwah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 1995.
- Arifin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta : PT . Raja Grafindo Persada. 1991.
- Bachtiar, Wardi. *Metodologi Ilmu Dakwah*. Jakarta : Logos. 1999.
- Departemen Agama Republik Ind. *Al-Qur'an & Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro. 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2000.
- Eriyanto. *Analisis Wacana*. Yogyakarta. Yogyakarta: LKiS. 2001
- Fakultas Dakwah IAIN Surabaya. *Pedoman Teknis Penulisan Skripsi*. Surabaya : Dakwah Digital Pers. 2008.
- Hermawan, Warsito. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka. 1995.
- [http://rahmadi.blogspot.com/2008/03/media Dakwah/html](http://rahmadi.blogspot.com/2008/03/media%20Dakwah/html).
- http://geocities.com/anas_yasin/aw4.html.
- Kamal, Mustafa. *Fiqih Islam*. Yogyakarta : Citra Karsa Mandiri. 2002
- Kamaludin, Laode M. *Prolog Dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazy*.
- Kapanlagi.com di pasting oleh editor Sabtu 09 Mei 2009.
- Kusnawan, Aep. *Komunikasi Penyiaran Islam*. Bandung : Benag Merah Pers. 2004.
- Nata, Abudin. *Ahlak Tasawuf*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2003
- Nurdin, Ali. Disampaikan dalam Acara Refreshing Metodologi Penelitian bagi Mahasiswa KPI Fakultas Dakwah tanggal 30 Oktober 2009.

- Partanto, A Pius & M. Dahlan Al-Barry. Kamus Besar Ilmiah Populer. Surabaya : Arkola. 1994.
- Ritonga, A. Rahman dkk. *Fiqih Ibadah*. Jakarta : Gaya Media Pratama. 2003.
- Shirazy, El Habi burrahman, *Ketika Cinta Bertasbih*. Jakarta : Republika. 2008.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*. Bandung : Remaja Rosda Karya. 2002
- Sulthan, Muhammad. *Desain Ilmu Dakwah*. Semarang: Pustaka Pelajar. 2003.
- Syukir, A smuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*. Surabaya : Al-Ikhlās. 1983.
- Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta : Pustaka Pelajar. 2003.
- Wikipedia. *Bahasa Indonesia*. Ensiklopedia Bebas.
- Zainuddin. *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama. 2002